



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
DARUL HIKMAH ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

**IRNA WILLY INDRAYANI
NIM. 33.13.3.092**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH
ALYIAH PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAHASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**IRNA WILLY INDRAYANI
NIM. 33.13.3.092**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Khairuddin Tambusai M.Pd
NIP. 196212031989031002**

**Dr. H. Usiono. MA
NIP. 19680422 199603 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK



Nama : Irna Willy Indrayani
NIM : 33.13.3.092
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I : Drs. Khairuddin Tambusai M.Pd
Pembimbing Skripsi II : Dr. H. Usiono. MA
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok
 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar
 Siswa Madrasah Aliyah Pondok
 Pesantren Daarul Hikmah Asahan

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya siswa yang lemah dalam memahami materi pelajaran dan masih ada yang kurang memahami peranan konselor dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan angket sebagai alat ukur yang berisi 30 butir pernyataan tentang bimbingan kelompok sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y. Secara keseluruhan angket telah diperiksa oleh dosen yang paham dengan instrumen penelitian, dan angket telah dites validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah hipotesis dan uji linearitas dengan menggunakan *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil perhitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,505 > 0,273$ yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya.

Kata kunci : Bimbingan kelompok, Prestasi Belajar

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tambusai M.Pd
NIP. 196212031989031002

No : Istimewa Medan, Mei 2018
 Lampiran : Kepada Yth
 Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas
 Ilmu Tarbiyah Dan
a.n Irna Willy Indrayani
 Keguruan UIN Sumatera Utara
 Di -
 Medan

Assalmu'alaikum Wr. Wb
 Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan dan penyempurnaan sepenuhnya terhadap skripsi an. **Irna Willy Indrayani** yang berjudul : **Pengaryh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara, kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tambusai M.Pd
NIP. 196212031989031002

Pembimbing II

Drs.Usiono, Ma
NIP.196804221996031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRNA WILLY INDRAYANI
Nim : 33133092
Fak/Prog. Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018
Yang Membuat Pernyataan

Irna Willy Indravani
Nim. 33133092

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam kepada rasulullah Muhammad SWA, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Amin

Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan** adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat dinafikan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sumatera utara.
2. Ibu Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Bapak Drs. Khairuddin Tambusai M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Usiono, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
6. Ustadz Kepala Yayasan, ustadz Kepala Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah, Ustadz/Ustadzah, santriwan/wati, beserta seluruh keluarga Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Yang teristimewa bagi penulis ayahanda Widodo dan Ibunda terkasih dan tercinta Almh. Eliyani dan Nurasyiah yang tak henti memberikan suntikan semangat, perhatian yang tak terputus, dukungan yang selalu mengalir, doa yang selalu di mohonkan kepada Allah SWT, bantuan moril dan materil, yang selalu ada untuk penulis.
8. Adik-adik yang penulis sangat sayangi Mulia Suci Ramadani, Aidil Yahya, Dhio Fikri Sadewa dan Cahya Rinaisyah yang turut memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan strata satu ini samapai dengan selesai.
9. Kakak Terkasih Nabila Elchirri S.Thi,M.Ag, Farhani Siagian, Abangda Alfhi Siagian S.T, yang telah banyak membantu materi maupun moril serta memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat teristimewa Hauhau Squad Nahdiyah, Muspita, Nurfadhila, Lisca, Arbieh, Syawal, Malik, Fitriah, Nurima yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sejak penulis menempuh pendidikan strata satu sampai dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat istimewa Adinda Syafira yang selalu setia menemani dan membantu penulis, juga Dindadestari yang selalu setia memberi motivasi dan semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

12. Sahabat Pelatihan BBPLK MEDAN yang juga selalu memberi semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. kak Puji, Pandusurya dll

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan ini skripsi ini, oleh karena sebab itu kritikan dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin.

Medan, Juni 2018
Penulis

IRNA WILLY INDRAYANI
NIM. 33133092

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masaah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Peneitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORIS	8
A. Bimbingan Kelompok.....	8
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	8
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	9
3. Asas Bimbingan Kelompok	10
4. Ayat Al-Qur'an tentang Bimbingan Kelompok	12
5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	14
B. Prestasi Belajar.....	22
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	22
b. Faktor-faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Defenisi Operasional Variabel.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43

F. Uji Coba Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data	49
H. Pengujian Hipotesis	50
I. Waktu Penelitian	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Diskripsi Data	52
2. Sejarah Sekolah	52
3. Keadaan Tenaga Kerja	54
4. Keadaan Dan Jumlah Siswa	55
5. Sarana Dan Prasarana	56
B. Penyajian Data	58
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	58
2. Hasil Belajar Siswa.....	64
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	68
D. Pengujian Hipotesis	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan psikis bagi setiap individu. Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan kemampuan dan dapat menghadapi dan menjalani kehidupannya. Hal ini disebabkan pada umumnya orang yang berpendidikan memiliki pengetahuan dan cara berpikir yang lebih baik dari pada orang yang kurang berpendidikan. Pada kenyataan umumnya orang yang memiliki pendidikan lebih dapat mengembangkan dirinya, individu yang menjalani pendidikan di sekolah berusaha lebih memiliki status sosial yang lebih tinggi di kalangan masyarakat.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari masalah keluarga yang di dalamnya peranan orangtua sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak. sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah, terlebih dahulu ia akan memperoleh pendidikan dari keluarganya khususnya orangtua. baik buruknya pendidikan atau prestasi belajar anak di sekolah banyak ditentukan oleh baik tidaknya pendidikan yang diberikan orangtua kepadanya.

¹Bambang Kersowo, *Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretaris Negara RI), hal, 4

Orangtua perlu menyadari akan tanggungjawabnya terhadap masa depan anak-anaknya. Sesuatu yang diberikan kepada anak tentu akan memberikan hasil yang menggembirakan jika orangtua terus mengadakan perhatian, bimbingan dan komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa, orangtua harus mendorong dan membimbing aktivitas belajar anaknya. Sebaliknya jika orang tua tidak memperhatikan terhadap aktivitas belajar anak dapat mengakibatkan anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar sehingga sukar diharapkan mencapai prestasi yang maksimal.

Berkenaan dengan masalah keluarga dapat dijelaskan bahwa: "Suasana dalam rumah tangga termasuk faktor yang penting dalam kaitannya dengan pendidikan anak. Buruk baiknya suasana rumah tangga sebagian besar bergantung kepada hubungan orangtua dan anak. Kerap kali kemunduran anak di sekolah disebabkan oleh keadaan yang dialaminya di rumah tangga"²

Dengan penjelasan di atas menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara peranan orangtua terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah. Untuk membina kemajuan belajar anak di sekolah, diperlukan bimbingan dengan berkomunikasi antara orangtua dengan anak. Banyak permasalahan belajar anak yang dapat dipecahkan melalui komunikasi, oleh karena itu. Kegiatan bimbingan kelompok dalam bimbingan dan konseling di sekolah dapat menumbuhkan dan melatih siswa berkomunikasi dengan sesama dan dalam kehidupan sehari-hari dengan orangtua.

²Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002), hal. 74

Pelaksanaan bimbingan kelompok kepada siswa akan sangat berpengaruh pada motivasi belajar sehingga tercapai prestasi belajar siswa. Melalui pemberian bimbingan kelompok siswa diharapkan dapat menjadi individu yang dinamis, dapat mengembangkan dirinya terutama dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi maksimal sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikutinya. "Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, mengembangkan sikap tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok." Selain itu, bimbingan kelompok juga memberikan sumbangan yang berarti kepada siswa. Perubahan perilaku siswa bisa terjadi setelah diberikan bimbingan kelompok. Perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, lembaga tempat mereka bekerja kelak serta pada masyarakat pada umumnya.

Bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa tentunya bertujuan untuk membina, mengarahkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Bimbingan kelompok membantu memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mampu dalam meningkatkan belajar secara kelompok. Dengan belajar kelompok dapat menumbuhkan aspek-aspek saling memberi dan mengisi di antara sesama, belajar bersama lebih dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis, siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan menunjukkan adanya siswa yang lemah dalam memahami materi pelajaran dan masih ada yang kurang memahami peranan konselor dalam kegiatan bimbingan dan konseling, terutama dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Guru bimbingan dan konseling sebagai orang

yang berkompeten melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah sudah seharusnya memberikan perhatian agar siswa bermotivasi meningkatkan belajar, agar mereka dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Efektifnya pemberian bimbingan kelompok kepada siswa di sekolah ini bisa membantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif dari perilakunya. Bimbingan kelompok yang diberikan seharusnya dapat menyadarkan siswa tentang peningkatan prestasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa siswa masih perlu diberikan bimbingan dan arahan terutama dalam cara belajar. Siswa sudah seharusnya diberikan pemahaman tentang pentingnya belajar bersama dengan baik agar dapat meningkatkan prestasi.

Jika bimbingan kelompok dapat diberikan secara tepat sesuai dengan ketentuan yang ada dalam bimbingan dan konseling tentu siswa akan bisa memahami dan menyadari pentingnya belajar dalam menghadapi masa depan. Maka dalam hal ini pelaksanaan bimbingan kelompok yang berisikan tentang peningkatan usaha belajar untuk berprestasi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul: **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sedang berlangsung
2. Siswa masih ada menghabiskan waktu di kantin dari pada di kelas
3. Senang mengganggu teman belajar di dalam kelas

4. Siswa yang cenderung gelisah saat mengikuti proses pembelajaran
5. Masih kurang efektifnya layanan bimbingan kelompok terhadap siswa
6. Hasil belajar yang rendah disebabkan kurangnya siswa mengikuti pelajaran
7. Masih ada siswa yang kurang memahami bimbingan dan konseling di sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok pada siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan.
3. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada dasarnya merupakan pernyataan tentang apa yang diharapkan, dan juga dilihat berhasil atau tidaknya sesuatu yang diinginkan. Untuk itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan.

F. Manfaat Penelitian

1. Kepala sekolah. Sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Peneliti, sebagai bahan riset dan kemajuan untuk bidang keahlian bimbingan dan konseling
3. Bagi guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, dalam memanfaatkan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu mengembangkan pribadi dan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Siswa dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa akan dapat mengembangkan diri dengan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Ahmad bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.³

Sedangkan menurut Abu Bakar bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.⁴

Menurut Tarmizi bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru kelas) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁵

³ Nurisan Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014) hal. 23-24

⁴Luddin Abu Bakar, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*, (Bandung: Citapustaka, 2010) hal. 67

⁵Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2011)hal. 140

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh berbagai bahan dari konselor atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling yang dimana membahas suatu topik permasalahan yang umum dan memiliki anggota kelompok minimal 8 orang atau lebih.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Sebagai layanan dalam bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok bertujuan untuk memandirikan siswa, terutama dalam belajar dan menjadikan kehidupan siswa efektif. Hal ini dibutuhkan sebab tantangan dalam belajar dan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkadang secara sendiri siswa tidak mampu menyelesaikan atau mengatasinya. Di sinilah signifikansi hadirnya bimbingan dan konseling melalui layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok ada 2 yaitu:

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta

⁶Lubis Lahmuddin, (2012) *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Medan : Cita Pustaka Media, hal. 21

layanan. Dalam kata kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada: Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan.⁷

3. Asas Bimbingan Kelompok

Sama halnya dengan berbagai layanan dalam bimbingan konseling, bimbingan kelompok juga memiliki asas. asas adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan dijaga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun asas dalam bimbingan kelompok adalah:

a) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asa kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok

⁷Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2015), hal. 150-15

dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

b) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c) Asas-Asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan.

Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.⁸

Asas kekinian memberikan isi actual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku

⁸*Ibid*, hal. 162

sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.⁹

4. Ayat Al-Qur'an tentang Bimbingan Kelompok

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat.

عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِن تَعَارَفُوا فَوَاقِبَآئِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْتَكُمْ إِنَّا لَنَاسٌ يُتَأْتِيهَا
 ﴿١٣﴾ خَيْرٌ عَالِمٌ اللَّهُ إِن تَقْدَكُمُ اللَّهُ

Artinya: “Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S Al-Hujura ayat13)”¹⁰

⁹*Ibid*, hal. 164

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Pelita Bangsa, Jakarta, 199), hal. 376

Selain kecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dirinya. Seperti yang disampaikan Allah Swt dalam QS. Al-Maidah.

أَمْ الْبَيْتِ آمِينَ وَلَا الْقَلْبِ وَلَا الْهَدَىٰ وَلَا الْحَرَامِ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعِيرٌ تُحِلُّوْا لِآءِ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
عَنْ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمِ شَيْئَانُ مَجْرَمَكُمْ وَلَا فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ وَإِذْ أَوْرِضُوا نَارِهِمْ مِنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ الْحَرْ
سَ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا أَوْ الْعَدُوَّ وَإِنْ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا وَالْتَقُوا عَلَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا تَعْتَدُوا أَنَّ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ
﴿الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Swt amat berat siksaannya.(QS. Al-Maidah Ayat 2)”¹¹

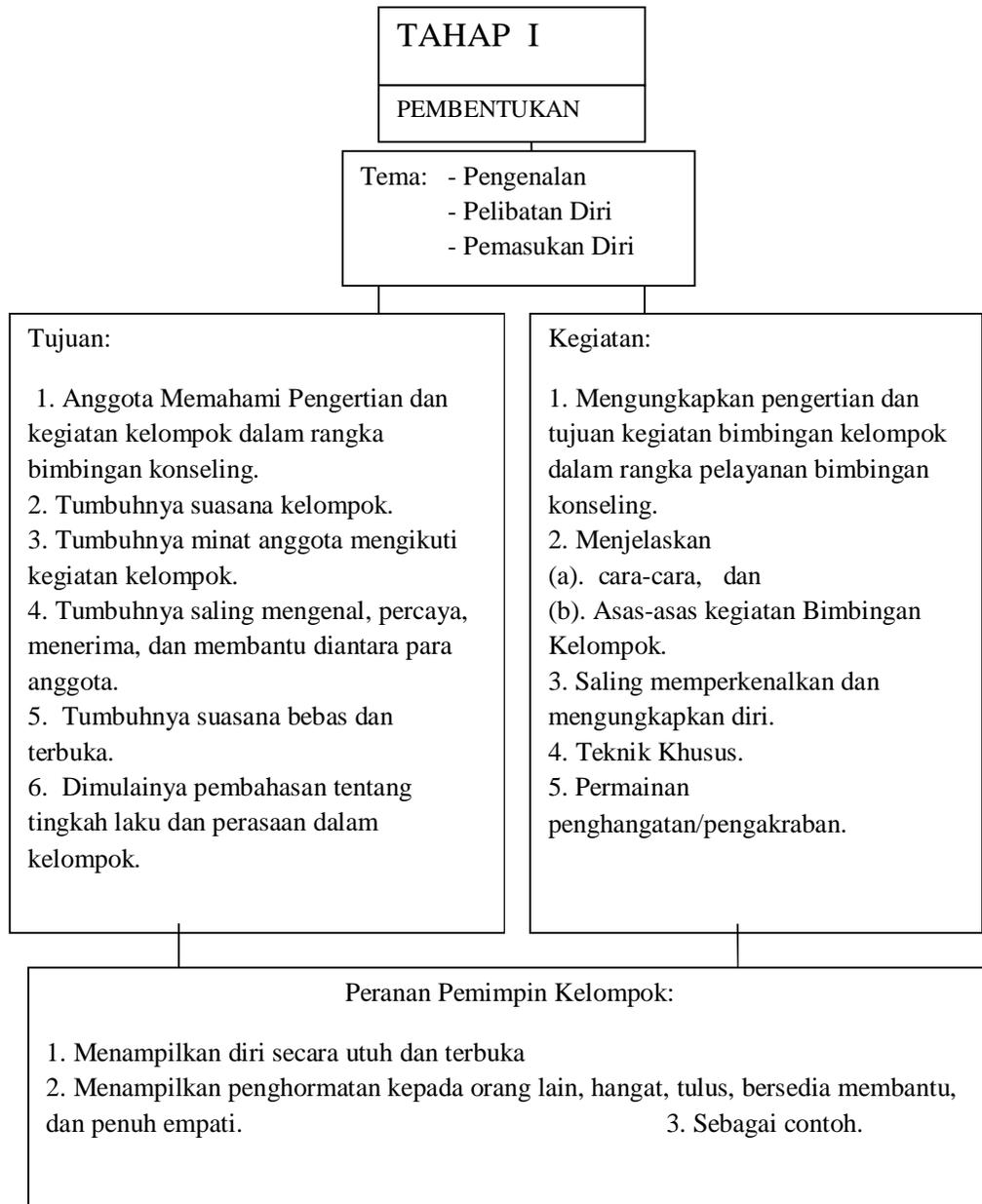
Ayat-ayat diatas cocok untuk dijadikan sebagai landasan bimbingan kelompok berbasis Islam dimana dalam bimbingan kelompok terjadi saling interaksi antar anggota kelompok, saling mengenal satu dengan yang lainnya, saling tukar pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu, seolah dapat merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya.

¹¹*Ibid*, hal. 478

5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui tahap-tahapan, masing-masing tahapan itu memiliki kegiatan tersendiri baik kegiatan peserta maupun pimpinan kelompok. Tujuan pentahapan itu adalah agar kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan. Berdasarkan proses dan kegiatan yang dilakukan pentahapan tersebut (sesuai dengan kegiatannya) dapat dibagikan sebagai berikut :

Bagan 1
Tahap I : Pembentukan



Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing anggota anggota kelompok.

Disini pemimpin kelompok perlu: a) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan. b) Mengemukakan tentang diri sendiri yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik. c) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain. Serta, d) Terbangunnya kebersamaan.

Dalam keadaan seperti itu peranan utama pemimpin kelompok ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru itu dalam suasana kelompok yang diinginkan. Pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok.

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaklah benar-benar aktif. Pemimpin kelompok hendaklah memusatkan usahanya pada: a) Penjelasan tentang tujuan kegiatan. b) Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota, c) Menumbuhkan sikap saling mempercayai dan saling menerima, dan d) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

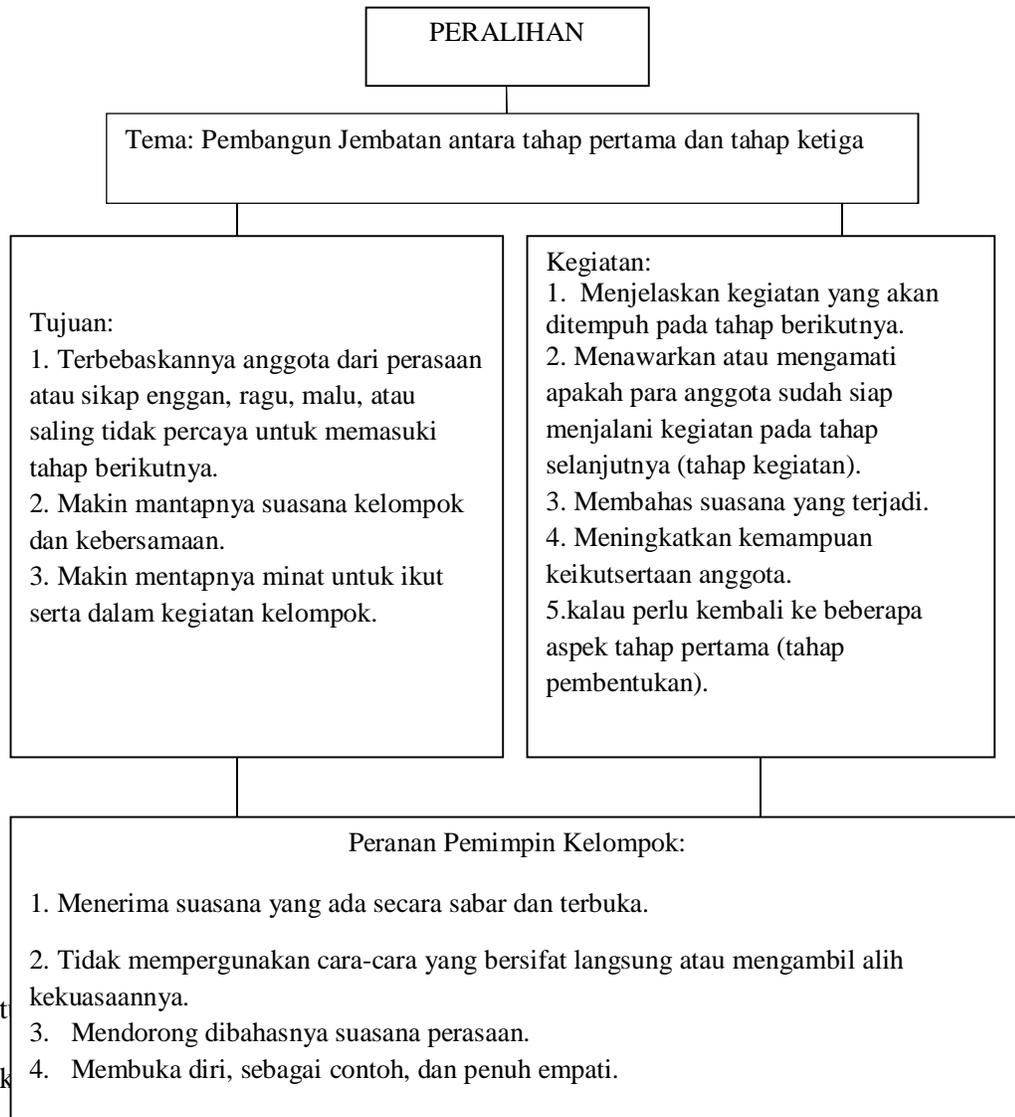
Ada beberapa teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini. Jika keterbukaan dan keikutsertaan para anggota itu dapat cepat tumbuh

dan berkembang, mungkin teknik ini perlu dikembangkan, a) Teknik pertanyaan dan jawaban, b) Teknik perasaan dan tanggapan, serta c) Teknik permainan kelompok.

Manakala tahap 1 telah selesai dan dipastikan bahwa seluruh kegiatannya telah terlaksana dan tujuannya telah tercapai maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan ketahap kegiatan berikutnya yaitu tahap 2. Adapun proses dan kegiatannya dapat dilihat sebagaimana Bagan 2 berikut ini :

Bagan 2
Tahap II: Peralihan

TAHAP II



diselenggarakan “tahap peralihan”.

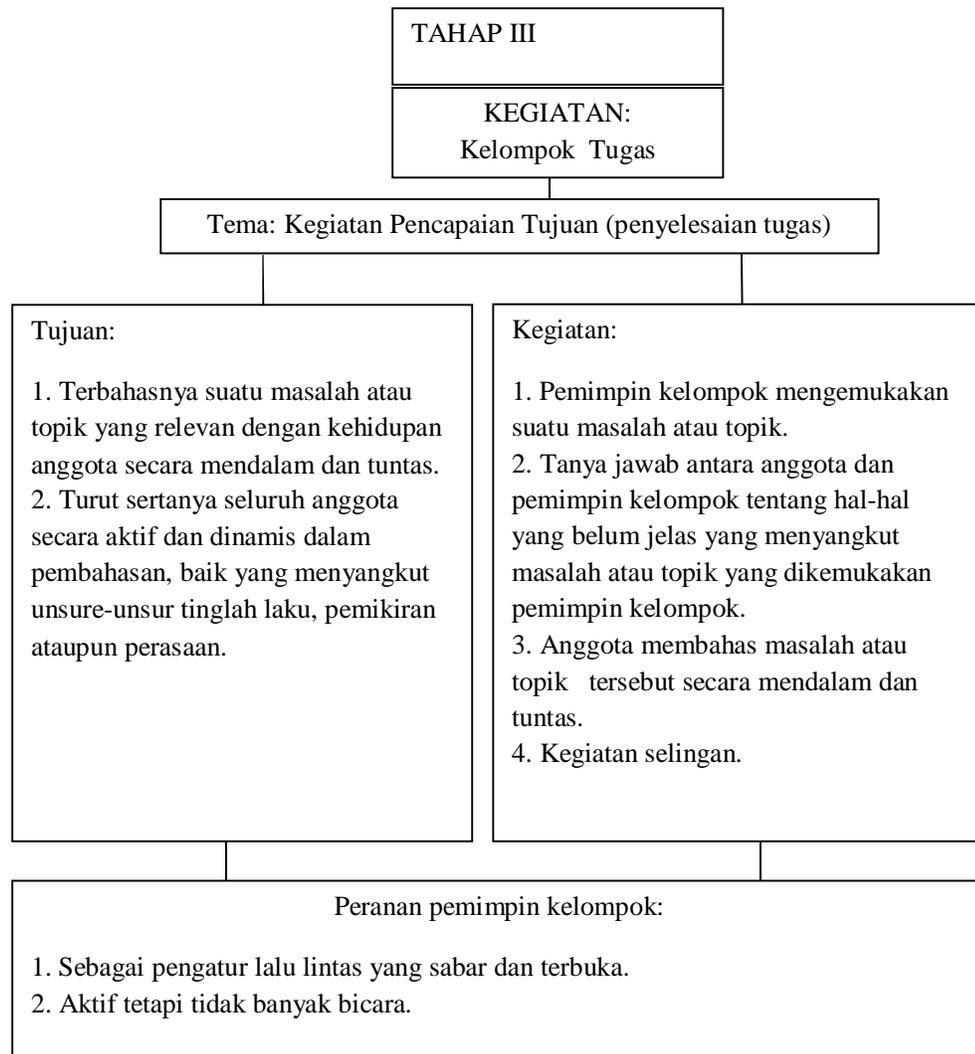
Selanjutnya pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut. a) Suasana ketidakimbangan yaitu Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. b) Jembatan antara tahap I dan III, dalam keadaan

seperti ini pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

Setelah tahap II selesai dan seluruh proses telah terlalui, maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu tahap III. Adapun proses dan kegiatannya adalah sebagai berikut :

Bagan. 3

Tahap III: Kegiatan



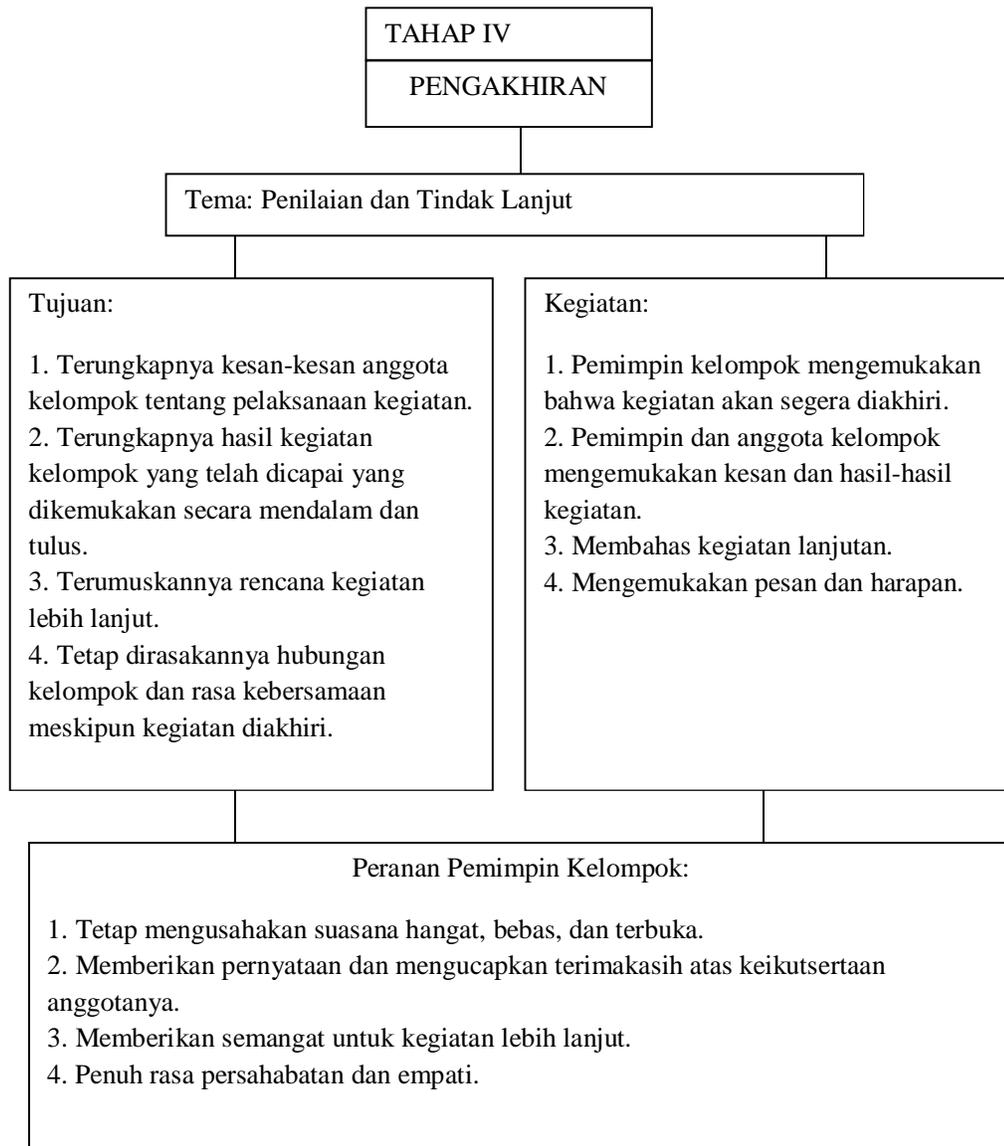
Tahap III ini merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap III. Ini sebagai kelanjutan dari tahap I dan II.

Dalam tahap ketiga ini saling hubungan antaranggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

Meskipun dalam tahap ketiga ini kelompok sudah dapat berjalan sendiri, namun peranan pemimpin kelompok tetap penting. Ia merupakan kendali dan titik pusat kesatuan serta kebersamaan dalam kelompok, dan pemimpin kelompok juga harus dapat menghidupkan suasana kelompok agar lebih hangat dan efektif.

Dalam bimbingan kelompok, kegiatan kelompok tugas. a) Mengemukakan permasalahan, b) Tanya jawab tentang permasalahan yang diajukan, serta c) Pembahasan

Bagan 4
Tahap IV: Pengakhiran



Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun, dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri

kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Frekuensi pertemuan. Dan Pembahasan keberhasilan kelompok.¹²

B. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar mengandung dua kata atau dua istilah yang memiliki pengertian tertentu satu sama lainnya. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kedua kata atau istilah diatas, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian terhadap kata atau istilah dimaksud. Pertama adalah kata belajar, yaitu suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/ skill. Kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif dan aktif.¹³

Dari pendapat yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang, yang didasarkan pada pengalaman dan praktek hidup yang dijalani. Sehingga dengan adanya pengalaman hidup tersebut akan memberikan dampak sebagai suatu perubahan terhadap sikap dan perilakunya. Perubahan perilaku ini tentu yang diharapkan adalah perubahan perilaku kearah yang baik menuju terbentuknya kedewasaan dirinya.

Belajar tidak terlepas dari aktivitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri seseorang, sehingga dengan pengalaman yang dilaluinya itu akan memberikan dampak terhadap perilaku hidupnya terutama

¹²Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, Op-Cit*, hal. 40-60

¹³W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2011), hal. 150

dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.¹⁴

Kegiatan belajar mengakibatkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang menyangkut tindakan secara psikis dan psikologis dirinya. Perubahan ini adalah sebagai wujud adanya kematangan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dan tuntutan dari proses belajar yang dilakukannya. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.¹⁵

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶ Berdasarkan pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi dirinya, karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti.

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hal. 24

¹⁵Makmun Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 157

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),hal. 2

Belajar menyangkut kehidupan kompleks dalam diri seseorang, belajar diharapkan terjadinya perubahan diberbagai aspek bidang diri seseorang anak, sehingga dengan demikian belajar menyangkut segala sesuatu dalam diri anak dan diharapkan dengannya akan terjadi perubahan yang mendasar dan potensial berkembang, perubahan ini tentunya adalah perubahan secara lahiriah maupun bathiniah anak didik dan terjadi secara baik dan membekas dalam diri anak didik.

Kata prestasi, beberapa ahli telah banyak memberikan batasan atau defenisi terhadap pengertian prestasi, prestasi sesungguhnya adalah hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas belajar yang dilakukannya, hasil ini adalah sebagai wujud bukti perlakuan atau keterlibatan seseorang dalam melakukan usaha belajarnya. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).¹⁷

Dari beberapa kutipan diatas, maka dapat dipahami tentang pengertian prestasi belajar, secara sederhana dapat dipahami bahwa prestasi belajar itu adalah hasil yang didapatkan atau diperoleh seorang anak didik dari upaya belajar yang dilakukannya, dimana belajar akan memberikan dampak terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri anak didik, baik menyangkuti perubahan dirinya secara psikis maupun perubahan dalam dirinya secara psikologis. Dimana keseluruhan aktivitas belajarnya akan membawa perubahan yang baik bagi prilaku atau tingkah lakunya.

¹⁷M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), hal 390.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan murid atau siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor (nilai) yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah pelajaran tertentu.¹⁸

Dari defenisi yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar yang dilakukan oleh seorang anak didik memiliki standar ukur sebagai wujud untuk membuktikan adanya tingkat keberhasilan belajar itu sendiri, dimana prestasi belajar itu dinyatakan sebagai suatu keberhasilan anak didik dalam menguasai atau mempelajari materi pelajaran tertentu yang dilakukannya disekolah dan dapat dilihat dari skor atau nilai yang tertera di dalam raportnya.

Lebih jelas lagi nilai yang dimaksudkan tersebut adalah dalam bentuk angka atau huruf yang dapat dijadikan sebagai bukti keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Hanya saja perolehan nilai atau angka dimaksudd adalah dilalui atau dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

b. Faktor-faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar dan prestasi adalah dua kata yang saling berkaitan, dimana belajar dibuktikan dengan hasil yang dianggap sebagai prestasinya. Sehingga belajar sering dikaitkan dengan kata prestasi sehingga membentuk istilah prestasi belajar. Prestasi belajar tidak akan terjadi dengan begitu saja tanpa adanya proses yang harus dilakukan dan membutuhkan relatif waktu yang tidak lama. Sehingga prestasi belajar dapat diperoleh jika usaha dalam belajar itu benar-benar dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku didalamnya.

¹⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2012), hal. 32

Setiap anak dalam aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan, akan tetapi harapan ini tidak selamanya terpenuhi menjadi kenyataan. Kadang upaya maksimal anak didik sudah dilakukan, namun perolehan prestasi sebagaimana yang diharapkan tak kunjung datang. Ini berarti bahwa harapan tidak menjadi kenyataan.

Kegagalan atau kurang baiknya prestasi yang diperoleh seseorang dalam aktivitas belajarnya, bukan berarti akan memudahkan kita untuk menyatakan bahwa anak didik itu memang bodoh, atau memiliki kelemahan yang hanya terfokus pada dirinya saja, dengan tanpa memperhatikan kondisi atau keadaan lain yang terlibat didalam aktivitas belajar itu sendiri. Maka perlu untuk memperhatikan adanya berbagai faktor yang turut dalam mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan, telah banyak melakukan penelitian-penelitian kearah beberapa faktor penting yang harus menjadi perhatian dalam belajar, terutama faktor yang memang terkait secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi terhadap perolehan prestasi seorang anak didik. Adapun faktor-faktor yang mendukung atau turut mempengaruhi pencapaian proses belajar atau prestasi belajar siswa yang juga harus menjadi perhatian bagi guru yaitu antara lain sebagai berikut faktor yang terletak pada anak didik, faktor yang terletak pada si pendidik, dan faktor yang ada pada lingkungan.¹⁹

¹⁹Amir Daien Indrakesuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 30

Dari pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk memperoleh prestasi dalam belajarnya, dimana faktor itu adalah yang berasal dari dalam diri anak didik sendiri dalam hal ini adalah menyangkut keseluruhan aspek diri anak baik fisik maupun psikisnya, kemudian faktor yang terletak pada diri sipendidik tentu dalam hal ini adalah guru yang dianggap sebagai pendidik dan faktor lingkungan anak itu sendiri, lingkungan dalam hal ini semua yang tentunya berada diluar diri anak didik.

Secara rinci beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa itu adalah faktor internal, faktor eksternal.²⁰ Selanjutnya dalam buku yang sama dikemukakan penjelasan masing-masing faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu kondisi psikologis yang meliputi kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, sikap, penguasaan keterampilan, aspirasi dan cita-cita. Kondisi fisiologis yang meliputi kondisi tubuh pada umumnya, kondisi panca indera dan cacat tubuh.
2. Faktor eksternal yaitu :
 - a. Lingkungan sekolah yang meliputi keadaan fisik dari gedung sekolah, kurikulum, sarana dan fasilitas, guru, hubungan antar siswa dan disiplin.
 - b. Lingkungan keluarga yang meliputi hubungan antar sesama anggota keluarga, ekonomi keluarga, pemahaman orangtua terhadap kegiatan belajar, aspirasi belajar terutama pendidikan.

²⁰Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2011), hal. 67

- c. Lingkungan masyarakat meliputi pergaulan antara remaja atau teman sebaya, media massa, dunia kerja dan norma masyarakat.

Untuk lebih memahami lebih spesiesifik terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau prestasi belajar siswa tersebut, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut :

- b. Faktor-faktor yang terletak pada anak didik, yaitu :

- Faktor psikis

Faktor psikis yang dimaksudkan adalah sesuatu sifat yang terkandung dalam diri seseorang, dimana sifat tersebut akan dapat membuatnya akan lebih memiliki kemauan terhadap segala sesuatu yang berada dalam dirinya. Psikis merupakan salah satu faktor intern anak didik untuk menjadikannya melakukan aktivitas belajar dengan baik, faktor psikis sebagaimana salah satu contoh yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lain yang lebih luas.²¹

Lebih luas dalam faktor psikis ini, beberapa ahli pendidikan menjelaskan lebih luas, dimana yang termasuk dalam faktor psikis ini adalah adanya minat dalam diri anak didik, inteligensi dan motivasi yang dijadikan sebagai komponen penting dalam aktivitas belajar anak dan dalam mencapai prestasi belajarnya. Sehingga kinerja dari beberapa aspek diatas dianggap memberikan pengaruh yang besar dalam diri anak didik untuk dapat melakukan aktivitas

²¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2013), hal. 253

terutama aktivitas belajar sehingga dengan demikian akan dapat dengan mudah baginya dalam memperoleh prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

Minat sebagai salah satu bagian dalam faktor psikis ini, secara umum sudah banyak dibuktikan perannya dalam setiap diri seseorang, minat dianggap bagian yang memiliki kekuatan intern yang mampu menggerakkan unsur-unsur perilaku seseorang anak termasuk dalam melakukan belajarnya, sehingga minat terkadang menjadi tolak ukur pada diri seseorang untuk mampu dan melakukan sesuatu yang berguna dalam dirinya. Minat dalam hal ini merupakan dasar yang kuat untuk memusatkan perhatian. Sesuatu yang diminati selalu menarik perhatian seseorang.

Inteligensi oleh para ahli pendidikan sering diartikan sebagai suatu kecakapan diri seseorang, suatu kemampuan atau daya kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Faktor inteligensi memberikan dampak pada kemampuan seorang anak didik dalam keberhasilannya melakukan terutama dalam menerima dan memahami sesuatu yang disampaikan kepadanya. Sehingga ada pendapat yang mengatakan bahwa semangkin tinggi tingkat inteligensi seseorang, akan semakin memudahkan bagi dirinya dalam memahami sesuatu yang disampaikan kepadanya dan besar kemungkinan tingginya inteligensi dalam belajar dapat membantu seseorang dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Inteligensi yang tinggi memungkinkan seseorang akan lebih memiliki daya analisis atau daya nalar yang kuat terhadap sesuatu, sehingga ia akan lebih mampu melakukan kombinasi beberapa informasi yang disampaikan dan melakukan metode-metode yang efektif dalam aktivitas belajarnya. Sehingga dengan mudah baginya dalam menalar dan menerapkan kelogikaan berfikir terutama dalam

merespon sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Alat utama manusia untuk mengerti dan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ada demi penyesuaian hidup manusia dengan tuntutan-tuntutan yang terjadi.²²

Inteligensi seringkali dirangkaikan permasalahan, dalam hal ini dengan inteligensi yang mapan atau tinggi akan lebih memberikan kekuatan pada diri seseorang dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya, sebaliknya anak dengan inteligensi yang lemah akan menjadi faktor penghambat baginya dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya, bahkan mungkin ia akan berserah diri sebagai wujud ketidakmampuannya dalam memecahkan permasalahan tersebut. Esensi inteligensi itu adalah kapasitas/kemampuan memecahkan masalah, termasuk kemampuan berfikir, dan mengutamakan penalaran.

Inteligensi yang dipahami sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang, sebagai sesuatu kekuatann yang menjadikannya memiliki kemampuan yang berbeda dengan yang lainnya, sehingga inteligensi dianggap sebagai suatu rahmat yang tidak ternilai harganya.

Motivasi berkaitan dengan dorongan dari dalam diri khususnya hati seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya, terutama dorongan melakukan sesuatu ini masih berkaitan dengan keberhasilan untuk mendapatkan sesuatu yang

²²Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 15

memang diminatinya. Motivasi adalah pendorongan seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan.²³

Motivasi masih terkait dengan tujuan, demi mencapai pada tujuan, maka akan selalu ditempuh dengan segala aktivitas terutama tujuan yang benar-benar memberikan manfaat bagi dirinya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁴Oleh karena pentingnya motivasi ini, maka harus selalu diperhatikan, ada beberapa komponen penting yang selalu harus diperhatikan dalam motivasi tersebut.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.²⁵

²³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 71

²⁴Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal 71.

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 80

- Faktor Fisik

Faktor fisik tidak lain adalah keadaan kondisi jasmani yang secara umum dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kelengkapan terhadap perangkat tubuh yaitu jasmani seseorang memberikan dampak kepada kemampuannya dalam melakukan pekerjaan terutama pekerjaan itu menuntut adanya kesehatan dan kelengkapan alat jasmani tersebut. Dengan kata lain bahwa kelengkapan anggota jasmani belum tentu menjamin akan mempunya seseorang dalam melakukan aktivitas dalam belajarnya.

Secara khusus dalam aktivitas belajar yang dilakukan anak didik, maka yang dituntut terhadap anggota jasmaniahnya adalah kesehatannya serta kemampuan dalam menjalankan fungsi-fungsi alat tersebut, terutama yang perlu menjadi perhatian adalah kelengkapan alat indra yang memang sangat dibutuhkan dalam aktivitas belajar tersebut. Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indra yang memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga.²⁶

c. Faktor- faktor yang terletak pada pendidik

Faktor pendidik, yang dipahami dalam hal ini adalah guru. Guru adalah pelaku langsung dalam proses belajar mengajar. Guru selalu menjadi pelaku utama dalam menyampaikan sesuatu berkenaan dengan materi pelajaran kepada anak didik di dalam kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar, dan keberhasilan dan perolehan prestasi belajar anak didik, sering dijadikan guru sebagai penentu awalnya. Pemahaman sering terjadi bahwa kegagalan murid adalah bagian dari

²⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 251

kegagalan guru dalam mengajar. Dalam mengemban tugas dan menjalankan tugas guru harus mampu dan memiliki keterampilan sebagaimana mestinya.

Guru dalam kegiatan proses belajar mengajar memiliki tugas yang cukup berat, satu sisi guru adalah orang yang diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²⁷ Guru juga sebagai pendidik yang mampu mendidik anak didiknya, masyarakat bahkan mendidik dirinya sendiri, hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh Stren yaitu : Guru adalah sebagai pendidik untuk anak didiknya, masyarakat dan dirinya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa tugas guru tidaklah main-main dan tidak semua orang akan dapat menjadi guru sebagaimana yang diharapkan orang yang mampu mengemban tugas disamping sebagai pemberi ilmu akan tetapi berperan dalam mendidik.

Untuk dapat menjalankan tugas dengan baik, disamping profesionalitas yang sarat dengan ilmu dan keterampilannya, maka guru pada dasarnya harus tercermin pada dirinya kepribadian yang baik, yang akan dapat dapat menjadikannya sebagai seorang guru yang baik atas anak didiknya. Dengan kepribadian ini pula akan menjadi tolak ukur apakah guru akan menjadi pendidik yang mendidik atau sebagai pendidik yang bahkan akan mengakibatkan kerusakan pada pribadi diri anak didiknya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak

²⁷ Syaipul Bahri Sjamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31

didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).²⁸

Sebagai wujud kepribadian yang baik dari guru, tentunya guru diharuskan untuk memiliki kemampuan-kemampuan yang dianggap potensial dalam menjalankan tugasnya. Segala kemampuannya akan selalu menjadi pedoman baginya dalam melakukan segala bentuk tindakan pengajaran yang akan memberikan perubahan terhadap peserta didiknya. Anak didik akan lebih berkembang dan bukan mengalami kemunduran secara ilmu dan keterampilannya.

Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh seorang pendidik adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/ sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.²⁹

Usaha yang tidak kalah penting yang harus dilakukan guru adalah terkait pada persoalan minat yang dimiliki anak didiknya. Minat sebagaimana yang dikemukakan diatas dapat menjadi faktor penting dalam kemauan anak didik dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Oleh karena itu sudah sewajarnya guru juga harus selalu memperhatikan minat anak didiknya agar menekuni terhadap proses belajar terutama tumbuhnya minat yang kuat dalam diri anak didik untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu perlunya bagi guru melakukan upaya dalam menumbuhkan minat tersebut dengan melakukan :

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 225

²⁹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2010), hal.125

1. Usaha agar tujuan pelajaran jelas dan menarik
2. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan
4. Usahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran
5. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak
6. Pujian dan hadiah lebih berhasil dari hukuman dan celaan
7. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak
8. Mengetahui hasil baik menggiatkan usaha murid
9. Hasil buruk, apabila terjadi berulang-ulang mematkan semangat
10. Hargailah pekerjaan murid
11. Berilah kritik dengan senyuman.³⁰

Usaha dalam membangkitkan minat, tentu akan memberikan dampak terhadap kemauan anak untuk secara intens dan serius melibatkan segala aspek dirinya dalam belajar, sehingga anak akan benar-benar menggiatkan dan memfungsikan seluruh komponen dirinya dalam aktivitas belajar tersebut, sebaliknya jika guru gagal dalam menumbuhkan minat dalam diri anak didik, maka proses belajar mengajar tidak akan memberikan hasil dan anak tidak akan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Berminat, tentu akan dibuktikan dengan adanya semangat yang kuat dalam mengikuti atau melakukan sesuatu, demikian pula halnya dengan anak didik, minat yang sudah terbina dengan baik pada dirinya akan terlihat pada semangatnya, seperti dalam belajar adanya ketekunan dan kesungguhan yang terjadi dalam diri anak dalam melakukan kegiatan belajar tersebut, berkaitan dengan semangat ini, Ad. Rooijackers mengemukakan bahwa :

³⁰S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar* (Bandung: Jemmers, 2010), hal. 85-86

Sebagai seorang pendidik, seorang guru harus bisa memberi semangat kepada siswa tanpa memandang taraf intelektual atau tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Bila murid tidak mempunyai motivasi untuk belajar, pengajar hendaknya memberi penjelasan sedemikian sehingga dapat timbul motivasi, yang demikian ditimbulkannya.³¹

Guru memang benar-benar harus mengembangkan dan menuangkan segenap kemampuannya dalam mengajar, disamping itu juga ia harus menempatkan dirinya sebagai pendidik yang profesional bagi anak didiknya. Maka sudah sewajarnya guru harus selalu menjadi idola bagi anak didiknya. Guru harus dapat dibanggakan oleh anak didiknya, dan guru harus menjadi tauladan dalam berperilaku dan bersikap untuk kepentingan masa depan anak didiknya.

Berkeinginan agar guru menjadi tauladan anak didiknya, maka guru selalu mengedepankan sifat-sifat yang sejalan dengan orang sebagai pemberi tauladan dan secara sederhana seorang guru harus benar-benar memahami akan sifatnya sendiri dan mengembangkan sifat-sifat yang menurutnya layak untuk dapat ditauladani oleh anak didiknya. Adapun sifat-sifat yang perlu diperhatikan guru agar ia menjadi tauladan dan disenangi oleh anak didiknya maka pada dirinya harus dikembangkan sifat :

1. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam serta menggunakan contoh-contoh sewaktu mengajar.
2. Riang, gembira, mempunyai rasa humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
3. Bersikap sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas
4. Ada perhatian pada murid dan memahami murid
5. Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan keinginan kerja

³¹Ad. Rojjackers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia, 2007), hal. 16.

6. Tegas, sanggup menguasai kelas, membangkitkan rasa hormat pada murid
7. Tidak pilih kasih, tidak mempunyai anak kesayangan
8. Tidak suka mengoceh, mencela, mengejek, menyindir
9. Betul-betul mengerjakan sesuatu kepada murid yang berharga bagi mereka
10. Mempunyai pribadi yang menyenangkan.³²

b. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud sebagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak didik. Maka untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap lingkungan yang dimaksudkan sebagai faktor mempengaruhi prestasi anak didik.

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu didalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik, seperti orang tuanya, rumahnya, kawan-kawannya bermain, masyarakat sekitarnya maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dihadapinya dan sebagainya. Sejak lahir malahan sejak dalam kandungan seseorang individu selalu dipengaruhi oleh lingkungannya.³³

Dari pengertian lingkungan yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa lingkungan itu segala sesuatu yang berada di luar diri anak didik, baik berupa benda secara fisik maupun lingkungan yang psikologis. Keberadaan lingkungan sudah menjadi keharusan yang dihadapi anak bahkan sejak lahir anak sudah harus berinteraksi dengan keadaan lingkungan itu sendiri, dan bahkan menjadi keharusan yang pada diri anak itu sendiri untuk dapat tumbuh dan berkembang kepribadiannya.

Lingkungan tidak hanya dipahami sebagai kondisi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, dimana dalam hal ini lingkungan disebut sebagai faktor ajar dalam proses pembelajaran anak, akan tetapi lebih kompleks bahwa

³²S. Nasuiton, *Op-Cit*, hal. 19

³³F. Fatty dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional , 2012), hal. 58

lingkungan masih berkaitan dengan proses kehidupan terutama dalam hal pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan diri anak didik. Faktor lingkungan disebut juga faktor ajar, dengan demikian lingkungan dapat berupa benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan, peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar anak, yang bisa memberikan pengaruh pada perkembangannya, baik secara langsung maupun secara sengaja. Disamping lingkungan itu memberi kesempatan kepada kemungkinan-kemungkinan (pembawaan) yang ada pada seseorang untuk dapat berkembang.

Beberapa penjelasan diatas jelas memberikan pemahaman dan pengertian yang luas terhadap lingkungan itu. Oleh karena keterkaitan lingkungan dalam proses pembelajaran anak, demikian juga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak, maka sudah saatnya selalu memperhatikan dan melakukan perbuatan-perbuatan yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Khususnya lingkungan yang perlu selalu diperhatikan adalah lingkungan sekolah sebagai tempat anak melakukan rutinitas belajarnya, dan lingkungan keluarga atau rumah dimana sebagai tempat anak untuk melakukan aktivitas mengulang pelajarannya.

C. Kerangka Konseptual

Peningkatan prestasi belajar siswa memerlukan beberapa pendekatan termasuk diantaranya adalah pendekatan guru dengan menggunakan suatu metode termasuk layanan bimbingan dan konseling yang tepat dalam pelaksanaannya. Layanan bimbingan yang dimaksud adalah layanan informasi bidang bimbingan belajar guna mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa

dalam proses pembelajaran. Bimbingan ini diberikan bukan hanya kepada siswa yang bermasalah dalam belajar.

Dalam mencapai prestasi belajar, diperlukan suatu bimbingan yang baik dan efektif sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam belajar. Layanan bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat dalam mengefektifkan belajar siswa karena dengan adanya bimbingan yang baik akan mempercepat daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berarti pemberian bantuan bagi siswa yang berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih terus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan yang sangat penting yaitu sebagai petunjuk dalam pengumpulan data dan analisa data yang menghubungkan penyelidikan-penyelidikan yang bersangkutan dengan penyelidikan-penyelidikan lainnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: " Terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian statistikal yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung ke sekolah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan memberikan angket atau pertanyaan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Peneliti dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Asahan. Karena lokasi penelitian tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Ataupun Populasi adalah keseluruhan aspek yang akan diteliti atau sebagian tempat untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam suatu penelitian maka populasi ini adalah sumber penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan populasi. Oleh karena itu yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. Yang memiliki paralel kelas masing-masing 2 lokal, yaitu kelas X. Ada 2 kelas, kelas XI. Ada 2 kelas, dan Kelas XII ada 2 kelas. Jadi total populasi tersebut ada 6 kelas. Siswa yang terdapat di sekolah tersebut berjumlah 226 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian orang yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sumber data, sumber informasi dalam penelitian ilmiah.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian penulis ini adalah *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.³⁴

Dimana pengambilan sampel Pada *purposive sampling* disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Tujuannya sesuai dengan tujuan dari penelitian. Yaitu siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Jumlah sampel sebanyak 52 orang masing-masing diambil dari kelas X 20 orang siswa, kelas XI 20 orang siswa serta kelas XII sebanyak 12 orang siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

Variabel bebas (X) : Bimbingan Kelompok

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

2. Defenisi Operasionalisasi

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mengarahkan penelitian ini demi mencapai tujuan maka diberi defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

a) Bimbingan Kelompok (X)

³⁴ Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press,2010), hal. 135

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan-menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pernyataan, dimana anggota-anggota atau peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang ditemukan dalam diskusi tersebut.

b) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang dilanjutkan dengan adanya evaluasi hasil belajar. Hasilnya disebut sebagai hasil belajar atau prestasi belajar. Dalam hal penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam bentuk rata-rata yang diperoleh dalam semester ganap Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkahlaku siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen. Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok untuk menilai antusiasme siswa dalam mengikuti layanan. Serta melihat dan mengamati sejauh mana prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Asahan. Setelah dan sebelum dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan, pertanyaan hanya diajukan oleh subjek observasi.³⁵

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang berstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, karena pedoman wawancara yang diajukan berupa garis-garis besar hingga kecil dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, beberapa guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan perwakilan beberapa siswa lainnya. Untuk mengetahui prestasi belajar Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Asahan.

3. Angket

Untuk menjangkau siswa yang kurang memiliki prestasi yang rendah di sekolah, maka peneliti menyebarkan angket prestasi belajar antar kelas. Peneliti menyebarkan angket berisi pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Jenis angket yang diberikan kepada siswa adalah berupa angket pernyataan sebanyak 30 soal.

Tipe angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup yaitu angket sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun angket digunakan dalam pengumpulan data karena angket dapat menghemat waktu yang relative singkat. Penelitian angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert seperti berikut

³⁵Suharsimi Arikunto, (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 44

Tabel 1
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No.	Pertanyaan Favourable (positif)		Pertanyaan Unfavourable (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju	1	Sangat setuju
2	3	Setuju	2	Setuju
3	2	Tidak setuju	3	Tidak setuju
4	1	Sangat Tidak setuju	4	Sangat tidak setuju

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Siswa dan Bimbingan Kelompok

No.	Variabel	Indikator	Butir
1.	Prestasi Belajar	Rata-rata hasil belajar yang tertera di Rapor siswa	1
2.	Bimbingan Kelompok	1.1 Perlunya dilaksanakan layanan bimbingan Kelompok pola tugas kepada siswa	10
		1.2 Siswa mendapatkan pemahaman tentang perlunya meningkatkan prestasi belajar	10
		1.3 Salah satu langkah tepat dalam mendorong untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan mengatasi masalah belajar	10

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catata tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu. Kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu mengenai hal-hal atau variabel yang berkenaan dengan catatan, ranskrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, atau lainnya yang

berhubungan dengan materi penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan penelitian siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Asahan. Sedangkan dalam pengujiannya, skala yang digunakan adalah menggunakan skala nominal, yaitu data hasil pengelolaan atau kategorisasi yang bersifat setara dan tidak dapat dilakukan perhitungan aritmatika.

F. Uji Coba Instrumen

a) Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment³⁶, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

n = Jumlah siswa yang mengikuti

X = Hasil tes matematika yang dicari validitasnya

Y = Skor total

r_{xy} = Koefisien validitas tes.

Dalam praktiknya untuk menguji validitas kuesioner peneliti menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

³⁶*Ibid*, hal. 72

Tabel 3
Instrumentasi Besaran Kolerasi

Koefesien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Vukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
<0,200	Validitas Sangat Rendah

b) Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut arikunto untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

Adapun alasan Peneliti menggunakan rumus ini karena rumus Alpha ini digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang skorsnya bukan 1 dan 0. Dengan menggunakan dalam angket ataupun soal uraian

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum b_2^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum b_2^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Kriteria suatu instrument penelitian dinyatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliable (r_{11}) > 0,6 pada taraf signifikan 5%.

Tabel 4
Kriteria Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang disaranka oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data. Untuk mendiskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Adapun statistic yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah statistik yang digunakan untuk pengujian diskripsi data, antara lain adalah: mean (M), median, modus, standar deviasi (SD).

2. Uji Persyaratan Analisis

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan statistik imperensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yakni uji normalitas, Linieritas, dan Homogenitas. Teknik analisisnya menggunakan SPSS Versi 20.

H. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel Bimbingan Kelompok (X) dan Kedisiplinan Siswa (Y). Uji korelasi ini menggunakan SPSS Versi 20. Analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel layanan Bimbingan Kelompok (X) dengan Kedisiplinan Siswa (Y). Uji korelasi ini digunakan rumusa korelasi product Moment, yaitu korelasi sederhana. Dengan kriteria pengujian diterima apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi

Adapun Hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0: r_{xy} \leq 0$

$H_a: r_{xy} > 0$

I. Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Asahan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 selama tujuh kali pertemuan, selama 1 bulan terhitung sejak Juli sampai Agustus 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

Pada bab ini akan dikemukakan tentang tempat pelaksanaan penelitian. Pembahasan tempat pelaksanaan penelitian ini akan dijelaskan tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa keadaan sarana dan prasarananya. Untuk mengetahui tentang lokasi tempat pelaksanaan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan ini tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. Pada tahun 1928 Syekh Abdul Majid Falahiyah mendirikan Pondok Pesantren Falahiyah Kisaran. Sejak saat itu pesantren ini terus berkembang menjalankan misinya dibidang dakwah dan pendidikan. Tahun 1978 bertepatan dengan ulang tahun pesantren ini Syekh Abdul Majid mencanangkan untuk pengembangan pesantren ini yang dari segi lokasi atau tempatnya tidak hanya di Kota Kisaran tetapi meliputi Kabupaten Asahan sehingga pada tahun 1992 tepatnya tanggal 1 Maret 1992 berdirilah pesantren Darul Hikmah Asahan yang terletak di Desa Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan sebagaimana yang ada sekarang ini.

Ketika pendirian pesantren ketika itu banyak pejabat sipil dan militer yang datang baik dari Jakarta, Medan maupun dari Kabupaten Asahan serta daerah Kota Kisaran dan sekitarnya. Pondok Pesantren Daar Hikmah Asahan ini mengelola pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Ts ⁵² ₁ dan Madrasah Aliyah. Sedangkan yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan.

(a) Visi Madrasah Aliyah

Adapun visi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan ini adalah terbentuknya generasi Qur'ani yang terampil, mandiri, amanah dan cerdas serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(b) Misi Madrasah Aliyah

Adapau misi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan yaitu:

- (1) Membentuk generasi yang mendalami dan memahami Al-Qur'an
- (2) Meneladani Rasulullah sebagai ushwatun hasanah
- (3) Mengerjakan berbagai keterampilan atau kecakapan sebagai bekal untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.

(c) Tujuan Madrasah Aliyah

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan yaitu:

- (1) Menciptakan wadah pendidikan yang profesional
- (2) Sebagai mitra pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- (3) Sebagai sarana dakwah dan perjuangan untuk mencapai masyarakat Madani.

2. Keadaan Tenaga Pengajar

Untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan, maka perlunya guru sebagai tenaga pendidikan atau pengajar. Peningkatan kualitas pendidikan juga perlu dukungan dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar. Kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya tentu didukung oleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baik yang dimiliki oleh guru tersebut.

Keberadaan guru menjadi faktor penting bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. Oleh karena itu kesesuaian bidang keahlian bagi guru menjadi faktor penting bagi keberhasilan pelaksanaan tugas guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar di sekolah. Keseluruhan tenaga pengajar yang bertugas di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan berjumlah 51 orang. Untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Pondok Pesantren
Daarul Hikmah Asahan Tahun Ajaran 2016/2017

No	Guru		Jumlah	Status	Pendidikan
	Lk	Pr			
1	13	33	46	Guru Tetap	S1
2	3	2	5	Guru Tidak Tetap	S1
Jlh	16	35	51	-	-

Sumber Data: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Aliyah Pesantren Daarul

Hikmah Asahan TP 2016/2017.

3. Keadaan dan Jumlah Siswa

Siswa adalah warga sekolah yang merupakan komponen penting yang akan didik melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Siswa tidak hanya sebagai subjek dalam

penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, akan tetapi siswa juga sebagai objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Setiap siswa dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan.

Menjadi perhatian penting adalah ditumbuhkannya dalam diri siswa kegairahan dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakatnya. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan dan Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Pondok
Pesantren Daarul Hikmah Asahan
Tahun Pelajaran 2016/2017

NNo	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
11	X	19 Siswa	59 Siswa	78 Siswa
22	XI	21 Siswa	47 Siswa	68 Siswa
33	XII	18 Siswa	62 Siswa	80 Siswa
Jumlah		58 Siswa	168 Siswa	226 Siswa

Sumber Data: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan TP 2016/2017.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik, terutama adanya sarana dan fasilitas yang baik. Untuk mengetahui

sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah

Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan

Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Ruangan/Unit	Ukuran	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas	6 x7 m	17 kelas	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	6x7 m	1 buah	Baik
3	Ruang Guru	8x8 m	1 buah	Baik
4	Ruang Tata Usaha	6x7 m	1 buah	Baik
5	Laboratorium Komputer	8x8 m	1 buah	Baik
6	Laboratorium IPA	8x8 m	1 buah	Baik
7	Perpustakaan	8x8 m	1 buah	Baik
8	Mushalla	6x7 m	1 buah	Baik
9	Ruang OSIS	6x7 m	1 buah	Baik
10	Gudang Sekolah	6x7 m	1 buah	Baik
11	Ruang Penjaga Sekolah	6x7 m	1 buah	Baik
12	Kantin Sekolah	8x8 m	1 buah	Baik
13	Kamar Mandi Guru	2x3 m	2 buah	Baik

14	Kamar Mandi Siswa LK	2x3 m	4 buah	Baik
15	Kamar Mandi Siswa Pr	2x3 m	84buah	Baik
16	Lapangan Olahraga	28,5x15 m	1 buah	Baik

Sumber Data: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Penyajian Data dan Analisa Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah tentang hasil penelitian terhadap layanan bimbingan kelompok meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. Adapun penyajian data dan analisa data dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian terhadap bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan diperoleh berbagai informasi atau fakta lapangan terutama yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian. Diantara fakta itu adalah bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini berkaitan erat dengan :

- a. Memahami, mengenali dan mencari solusi terhadap kesulitan belajar yang dihadapi anggota kelompok
- b. Mendorong dan mengembangkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik dari anggota kelompok.
- c. Membahas dan mendiskusikan berkenaan dengan keterampilan belajar meliputi membaca, mencatat, bertanya dan menjawab dan menulis.
- d. Melatih keterampilan bertanya

e. Melatih keterampilan memberikan tanggapan dan solusi terhadap masalah yang sedang dibahas

f. Melatih memahami pendapat orang lain dan menghargai ketika anggota kelompok mengemukakan pendapat

Untuk memperoleh data tentang bimbingan kelompok peneliti mengadministrasikan instrumen penelitian kepada siswa sebagai responden penelitian berupa angket mengenai bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti melakukan penskoran terhadap frekuensi perolehan jumlah atau skor angket berdasarkan indikator penelitian yang diajukan kepada responden penelitian.

Tabel 4.4
Skor Jawaban Siswa Terhadap Bimbingan Kelompok

Nomor	Indikator	No.Angket	Jawaban				Jumlah
			4	3	2	1	
1.	Perlunya dilaksanakan layanan bimbingan Kelompok kepada siswa	1	28	8	10	6	52
		2	22	6	18	6	52
		3	26	10	8	8	52
		4	22	12	8	10	52
		5	26	8	10	8	52
		6	28	10	8	6	52
		7	26	10	8	8	52
		8	28	10	7	7	52
		9	24	8	12	8	52
		10	24	8	12	8	52
2.	Siswa mendapatkan pemahaman tentang perlunya meningkatkan prestasi belajar	11	26	12	8	6	52
		12	28	14	6	4	52
		13	26	12	8	6	52

		14	28	12	6	6	52
		15	30	10	6	6	52
		16	28	14	6	4	52
		17	28	9	8	7	52
		18	30	10	6	6	52
		19	28	12	6	6	52
		20	31	9	6	6	52
3	Langkah tepat dalam mendorong untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan mengatasi masalah belajar	21	32	10	6	4	52
		22	26	10	8	8	52
		23	28	12	6	6	52
		24	25	12	8	6	51
		25	28	10	8	6	52
		26	31	11	6	4	52
		27	32	11	5	4	52
		28	28	12	6	6	52
		29	29	11	6	6	52
		30	30	9	7	6	52

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa hasil skor angket bimbingan kelompok diperoleh skor tertinggi adalah 81 dan skor terendah 43, nilai rata-rata adalah 63,00, varians adalah 101,49 dan standar deviasi adalah 10,07.

Berdasarkan jawaban siswa terhadap instrumen angket tentang bimbingan kelompok selanjutnya dapat dikemukakan distribusi frekuensi sebagai berikut:

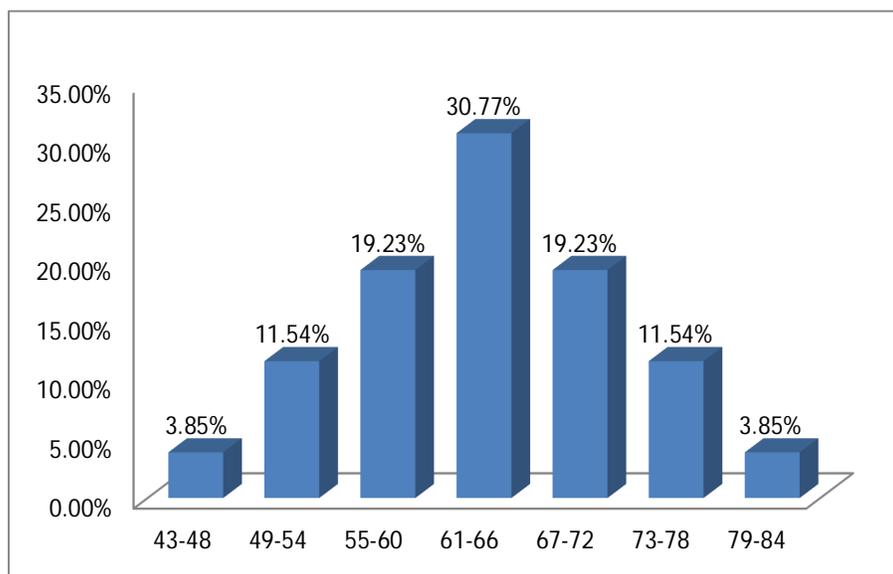
Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil Skor

Angket Tentang Bimbingan Kelompok

No.	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1.	43-48	2	3.85
2.	49-54	6	11.54
3.	55-60	10	19.23
4.	61-66	16	30.77
5.	67-72	10	19.23
6.	73-78	6	11.54
7.	79-84	2	3.85
Jumlah		52	100.00

Selanjutnya berdasarkan tabel frekuensi hasil skor jawaban siswa tentang bimbingan kelompok dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut



Gambar 4.1
Diagram Batang Bimbingan Kelompok

Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap bimbingan kelompok pembelajaran pada siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. Selanjutnya dapat ditentukan kategori bimbingan kelompok. Kategori terdiri dari kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah. Adapun kategori kompromitas bimbingan kelompok siswa siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Bimbingan Kelompok

No.	Interval	Frekuensi	fabsolut	Kategori
1.	71,50 Keatas	8	15.38	Tinggi
2.	62,00 s/d 70,50	26	50.00	Cukup
3.	52,50 s/d 61,00	12	23.08	Kurang
4.	51,50 kebawah	6	11.54	Rendah
Jumlah		52	100.00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori bimbingan kelompok siswa-siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Asahan yaitu termasuk kategori tinggi sebesar 15,38%, termasuk kategori sedang sebesar 50,00%, kategori kurang sebesar 23,08%, dan termasuk kategori rendah sebesar 11,54%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan termasuk dalam kategori sedang atau cukup di sekolah dengan persentase perolehan sebesar 50,00%.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sekolah tentang hasil belajar siswa dapat dikemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena itu perlu diberikan bimbingan dan konseling khususnya dengan memberikan bimbingan kelompok.

Beberapa aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa berkaitan dengan kemampuan memperoleh hasil belajar yang baik yaitu:

- a. Motivasi diri (*self motivation*) yaitu dorongan batin dalam diri individu yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan.
- b. Organisasi diri (*self organization*) yaitu pengaturan individu yang sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu dan semua sumber daya lainnya dalam kehidupan individu sehingga tercapai efisiensi pribadi.

- c. Pengendalian diri (*self control*) yaitu perbuatan individu membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat, mengikis kesenangan dan mengarahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan dalam mencapai prestasi yang baik.
- d. Pengembangan diri (*self development*) yaitu suatu perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal.

Selanjutnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil ujian pada rapor siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan dalam bentuk rata-rata. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap nilai rata-rata yang tertera di rapor siswa tersebut diperoleh hasil sebagaimana dikemukakan pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.7

Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori Nilai	Jumlah Siswa
1.	Baik Sekali (91 s/d 100)	0
2.	Baik (80 s/d 90)	50
3.	Cukup (60 s/d 79)	2
4.	Kurang (40 s/d 59)	0
Jumlah		52

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil atau prestasi belajar siswa diperoleh skor tertinggi adalah 90, skor terendah 75, nilai rata-rata adalah 84,25, varians adalah 11,60 dan standar deviasi adalah 3,41. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas selanjutnya dapat

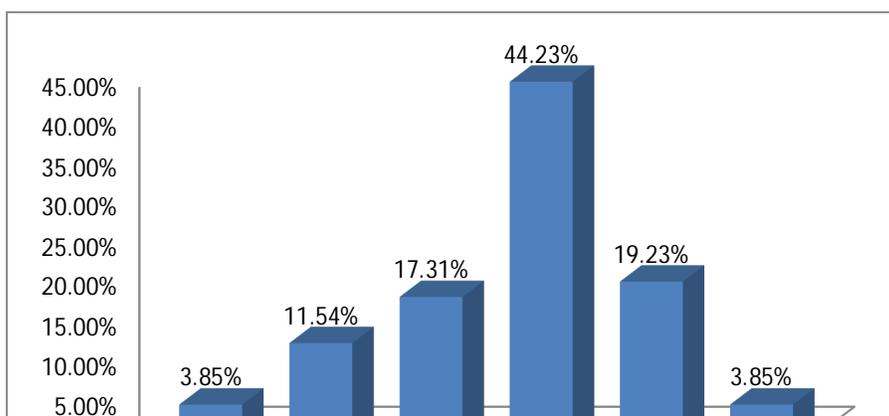
diketahui bahwa nilai rata-rata diketahui bahwa 23 orang atau 44,23% berada pada skor rata-rata, sebanyak 12 orang atau 23,08% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 17 orang atau 32,69% berada di bawah rata-rata. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1.	75-77	2	3.85
2.	78-80	6	11.54
3.	81-83	9	17.31
4.	84-86	23	44.23
5.	87-89	10	19.23
6.	90-91	2	3.85
Jumlah		52	100.00

Selanjutnya berdasarkan tabel frekuensi hasil skor jawaban siswa tentang hasil atau prestasi belajar siswa dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafiks Histogram Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap prestasi belajar siswa di siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan selanjutnya dapat ditentukan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategori Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval	Frekuensi	fabsolut	Kategori
1.	86,25 Keatas	12	23.08	Tinggi
2.	82,50 s/d 85,25	29	55.77	Sedang
3.	78,75 s/d 81,50	10	19.23	Kurang
4.	77,75 kebawah	1	1.92	Rendah
Jumlah		52	100.00	

Berdasarkan tabel di atas diketahui kategori prestasi belajar siswa termasuk kategori tinggi sebesar 23,08%, sedang sebesar 55,77%, kurang sebesar 19,23%, dan rendah sebesar 1,92%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang atau cukup dengan persentase perolehan sebesar 55,77%.

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Data Bimbingan Kelompok

Tabel 4.10

Uji Normalitas Data Bimbingan Kelompok

No	X	F	F _{kum}	Z _. Score	F _(Zi)	S _(Zi)	F _{(Zi)-S_(Zi)}
1	43	2	2	1.1850	0.1190	0.0303	0.0887
2	45	2	4	0.9748	0.1560	0.0606	0.0954
3	54	2	6	0.9047	0.1841	0.0909	0.0932
4	55	2	8	0.8346	0.2033	0.1212	0.0821
5	56	2	10	0.7645	0.0636	0.1515	0.0879
6	57	2	12	0.6945	0.2358	0.1818	0.0540
7	60	3	15	0.4842	0.2327	0.2273	0.0054
8	60	3	18	0.4842	0.2643	0.2727	0.0084
9	61	3	21	0.4142	0.2981	0.3182	0.0201
10	62	2	23	0.3441	0.2920	0.3485	0.0565
11	64	3	26	0.2039	0.2880	0.3939	0.1059
12	65	3	29	0.1338	0.4596	0.4394	0.0202
13	66	3	32	0.0638	0.4636	0.4848	0.0212
14	67	3	35	0.0063	0.4770	0.5303	0.0533
15	68	3	38	0.0764	0.4962	0.5758	0.0796
16	70	3	41	0.2165	0.6980	0.6212	0.0768

17	71	3	44	0.2866	0.6977	0.6667	0.0310
18	72	3	47	0.3567	0.6990	0.7121	0.0131
19	73	3	50	0.4268	0.6996	0.7576	0.0580
20	74	3	53	0.4968	0.6997	0.8030	0.1033
21	75	3	56	0.5669	0.8157	0.8485	0.0328
22	76	2	58	0.6370	0.8486	0.8788	0.0302
23	77	2	60	0.7071	0.8517	0.9091	0.0574
24	81	2	66	0.9173	0.9764	1.0000	0.0236

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai L_{tabel} untuk jumlah sampel 52 dengan taraf 5% adalah 0,1230, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ atau $0,1059 < 0,1230$, maka dapat dinyatakan data variabel bimbingan kelompok berdistribusi normal.

- Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Siswa

Dalam pengujian normalitas variabel prestasi belajar siswa menggunakan uji Lilifors sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Normalitas Data Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Y	F	F _{kum}	Z-Score	F _(Zi)	S _(Zi)	F _{(Zi)-S_(Zi)}
1	75	1	1	3.0031	0.0175	0.0238	0.0063
2	79	1	2	1.7531	0.1606	0.0476	0.1130
3	80	1	3	1.4406	0.0785	0.0714	0.0071
4	81	1	4	1.1281	0.1836	0.0952	0.0884
5	82	3	7	0.8156	0.1277	0.1667	0.0390

6	83	5	12	0.5031	0.2136	0.2857	0.0721
7	84	2	14	0.1906	0.2283	0.3333	0.1050
8	85	1	15	0.1219	0.2776	0.3571	0.0795
9	86	1	16	0.4344	0.3185	0.3810	0.0625
10	87	1	17	0.7469	0.3509	0.4048	0.0539
11	88	1	18	1.0594	0.3807	0.4286	0.0479
12	89	1	19	1.3719	0.4152	0.4524	0.0372
13	90	1	20	1.6844	0.4404	0.4762	0.0358

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 0,113 yang disebut sebagai nilai L_0 atau L_{hitung} . Untuk harga kritik L Uji Lilifors dengan $n=52$ pada taraf nyata α 5% dapat ditemukan 0,1230. Jadi dapat dinyatakan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,113 < 0,1230$, maka dapat dinyatakan data variabel data prestasi belajar siswa berdistribusi normal.

(a) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan Uji F (Uji kesamaan dua variabel) dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$b = \frac{11.60}{10.07}$$

$$b = 0.115$$

Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 52 orang, Adapun harga f_{tabel} untuk $n= 30$ pada tabel distribusi adalah = 1,980 dan jika dilakukan perbandingan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,115 < 1,980$. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kedua variabel penelitian adalah homogen.

(b) Uji Linier

Dari hasil pengujian linieritas diperoleh F_{Tabel} dengan db (11:17) pada taraf signifikan 5% adalah 2,290 sedangkan F_o yang diperoleh adalah 2,046. Ternyata $F_o < F_t$ ($2,046 < 2,290$) sehingga persamaan regresi $Y = 72,76 + 0,18X$ adalah linier pada taraf 5%. Selanjutnya untuk uji keberartian persamaan regresi, F_{Tabel} dengan dk (1:62) pada taraf 5% adalah 4,170 sehingga F_{hitung} yang diperoleh adalah 17,851. Ternyata $F_o > F_t$ ($17,851 > 4,170$) sehingga persamaan regresi tersebut adalah berarti, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefisien arah persamaan regresi Y atas X mempunyai hubungan yang linier dan berarti taraf signifikan 5%.

D. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian pengaruh bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa menggunakan tabel Product Moment sebagai berikut:

Tabel 4.12

Tabel Product Moment Mencari Pengaruh

Bimbingan Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	74	90	5476	8100	6660
2	69	90	4761	8100	6210

3	65	82	4225	6724	5330
4	55	83	3025	6889	4565
5	56	80	3136	6400	4480
6	58	85	3364	7225	4930
7	51	80	2601	6400	4080
8	56	83	3136	6889	4648
9	57	90	3249	8100	5130
10	71	87	5041	7569	6177
11	78	90	6084	8100	7020
12	75	90	5625	8100	6750
13	71	85	5041	7225	6035
14	63	85	3969	7225	5355
15	75	90	5625	8100	6750
16	68	85	4624	7225	5780
17	57	87	3249	7569	4959
18	69	80	4761	6400	5520
19	52	80	2704	6400	4160
20	66	75	4356	5625	4950

21	62	79	3844	6241	4898
22	74	85	5476	7225	6290
23	75	85	5625	7225	6375
24	50	80	2500	6400	4000
25	43	75	1849	5625	3225
26	71	86	5041	7396	6106
27	76	85	5776	7225	6460
28	81	85	6561	7225	6885
29	77	86	5929	7396	6622
30	73	88	5329	7744	6424
31	75	88	5625	7744	6600

32	73	85	5329	7225	6205
33	54	80	2916	6400	4320
34	63	90	3969	8100	5670
35	79	85	6241	7225	6715
36	70	86	4900	7396	6020
37	75	90	5625	8100	6750
38	61	86	3721	7396	5246
39	68	90	4624	8100	6120
40	58	80	3364	6400	4640
41	74	85	5476	7225	6290
42	45	80	2025	6400	3600
43	76	85	5776	7225	6460
44	81	86	6561	7396	6966
45	77	85	5929	7225	6545
46	75	85	5625	7225	6375
47	74	86	5476	7396	6364
48	75	83	5625	6889	6225
49	50	85	2500	7225	4250

50	43	86	1849	7396	3698
51	71	85	5041	7225	6035
52	76	85	5776	7225	6460
Jlh	3461	4407	235955	374205	294328

Dari perhitungan tabel Korelasi Product Moment di atas maka diperoleh harga masing-masing yaitu:

$$\begin{aligned}\sum X &= 3461 \\ \sum Y &= 4407 \\ \sum X^2 &= 235955 \\ \sum Y^2 &= 374205 \\ \sum XY &= 294328 \\ N &= 52\end{aligned}$$

Perhitungan r_{xy} adalah :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{52(294328) - (3461)(4407)}{\sqrt{\{52(235955) - (3461)^2\} \{52(374205) - (4407)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{52429}{\sqrt{\{291139\} \{37011\}}} \\ r_{xy} &= \frac{52429}{(539.57298)(192.382432)} \\ r_{xy} &= \frac{52429}{103804.362} \\ r_{xy} &= 0.505\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa sebesar $r_{xy} = 0,505$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hal ini sesuai dengan ketentuan tabel berikut:

Taber 4.13

Kategori Tingkat Hubungan Variabel

Korelasi	Kategori
0,00 s/d 0,20	Sangat lemah
0,21 s/d 0,40	Lemah atau rendah
0,41 s/d 0,70	Sedang
0,71 s/d 0,90	Kuat atau tinggi
0,91 s/d 1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel bimbingan kelompok dengan prestasi hasil belajar siswa diterima atau tidak maka nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $n=52$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,273. Didapat nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,505 > 0,273$, maka dapat disimpulkan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Asahan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk melihat tingkat signifikan antara kedua variabel di atas maka dapat digunakan rumus Uji "t" berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,505\sqrt{52-2}}{\sqrt{1-(0,505)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,505\sqrt{50}}{\sqrt{1-0,2551}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,5714}{\sqrt{0,7449}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3.5714}{0.863075}$$

$$t_{hitung} = 4.1380$$

Dengan hasil t_{hitung} di atas maka dapat dikatakan terdapat pengaruh bimbingan kelompok Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan dengan signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,1380 > 2,000$) dan untuk melihat persentase tingkat pengaruh ini maka dapat digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.505)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.26 \times 100\%$$

$$KP = 25,51 \%$$

Maka dari hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 25,51% prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan dipengaruhi oleh pelaksanaan bimbingan kelompok dan sisanya sebesar 74,49% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya kaitan yang positif antara bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. Dari hasil uji korelasi antara bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 0,505. Nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,505 > 0,273$, dan berdasarkan hasil t_{hitung} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,1380 > 2,000$). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa antara bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Asahan memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa prestasi belajar siswa berhubungan dengan dengan bimbingan kelompok.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah tentu harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan gangguan aktivitas belajar siswa di sekolah. Siswa harus mendapat perhatian dengan baik agar prestasi belajarnya baik atau tinggi.

Untuk membantu mengoptimalkan serta mengatasi berbagai masalah terutama berkaitan dengan masalah belajar yang dialami oleh siswa adalah dengan menyelenggarakan bimbingan kelompok. Melalui kegiatan ini tentu dilakukannya tahapan-tahapan kegiatan yang membantu siswa dalam mengoptimalkan belajarnya serta membantu mengentaskan masalah mereka. Tahap tersebut dimulai dari pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran kegiatan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama dari berbagai komponen sekolah, baik kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi, dan dengan siswa sendiri sebagai peserta dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kerjasama dimaksudkan adalah untuk tujuan terlaksananya bimbingan dan konseling dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya bagi siswa dalam membantu melaksanakan aktivitas belajar di sekolah.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan mengenai berbagai hal dan pengentasan permasalahan yang dialaminya. Bimbingan kelompok dalam arti luas dapat berupa pemberian informasi dan latihan serta solusi kepada siswa, dapat berupa diskusi kelompok dengan tujuan agar lewat kegiatan ini sebagian atau seluruh anggota dapat memperoleh pertolongan.

Bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa terutama tujuan dan manfaat dalam mengikuti bimbingan kelompok adalah membantu siswa untuk lebih memiliki kesadaran diri hingga mau menyampaikan masalah yang dialaminya kepada guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian masalah yang ada pada diri siswa tidak berlarut-larut dan tidak menimbulkan kesulitan yang berarti pada diri siswa sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan memang masih mengalami kendala. Adapun kendala yang dialami itu dapat ditinjau dari beberapa faktor diantaranya : guru bimbingan dan konseling, kerjasama dengan guru di sekolah, dan siswa. Untuk mengatasi kendala adalah dengan melakukan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah upaya mengatasi kendala pelaksanaan bimbingan kelompok. Kerjasama dilakukan terutama dalam memberikan tindakan pencegahan, pengentasan dan pengawasan terhadap masalah yang dialami oleh siswa terutama berkaitan dengan aktivitas belajarnya di sekolah. Dengan adanya kerjasama ini akan lebih mampu untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikannya bimbingan kelompok.

Bimbingan dan konseling diberikan adalah upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan kondusif.

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang sama dalam perlakuan penelitian yang diberikan kepada

siswa dan guru bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh kesimpulan yang benar-benar merupakan efek perlakuan yang diberikan.

Namun demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal-hal yang tidak dapat dikontrol dan dihindari yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berbagai kelemahan yang dirasakan sebagai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian adalah keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

Di sekolah, aktivitas belajar siswa sangat padat, jam belajar siswa tidak bisa diganggu. Hal ini menyebabkan pelaksanaan penelitian ini tidak dapat dilakukan secara optimal, karena harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia di sekolah dan tidak mengganggu aktivitas belajar siswa di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. Mulai dari kelas X, XI dan XII, Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya kaitan yang positif antara bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. Dari hasil uji korelasi antara bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa pada taraf signifikan $\alpha=5\%$ adalah 0,505. Nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,505 > 0,273$, dan berdasarkan hasil t_{hitung} diperoleh $t_{hitung} >$ t_{tabel} ($4,1380 > 2,000$). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa antara bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa prestasi belajar siswa berhubungan dengan bimbingan kelompok.

Hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 25,51% prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan dipengaruhi oleh pelaksanaan bimbingan kelompok dan sisanya sebesar 74,49% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil peneliti 83 at disarankan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah hendaknya terus melengkapi sarana dan prasarana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta terus-menerus berupaya meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling hendaknya terus dapat menambah pemahaman dibidang bimbingan dan konseling, khususnya berkenaan dengan penggunaan instrumen dalam Bimbingan dan Konseling, menyusun RPL dan RKP sehingga layanan yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.
3. Bagi Siswa diharapkan ikut aktif dan proaktif untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah karena memang sangat dirasakan dan signifikan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurisan Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan Kehidupan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014)
- Prijodarminto. Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2000)
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Luddin Abu Bakar, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek* (Bandung: Citapustaka, 2010)
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2011)
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2015)
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)* (jakarta: Balai Aksara, 1995)
- Muhammad Sobri, Moerdiyanto, *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar* (Yogyakarta: Harmoni Sosial. Volume 1 Nomor 1. 2014)
- Fani Julia Fiana, dkk, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Padang : Jurnal Ilmiah Konseling. Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Volume 2 Nomor 23 2013)
- Hanif Aftiani, *Bimbingan dan Konseling*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal BK UNESA*. Volume 03. 2013)
- Syarif Hidayat, *Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah*, (Jurnal Ilmiah Widya. 3 Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013).
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta. 2012)
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: Aksara Baru. 1984)

Durkheim Emile, *Pendidikan Moral Suatu Sudi Teori dan Aplikasi Sosiologi*

Pendidikan, (Jakarta: Erlangga.1990)

Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press.2010)

Lampiran :

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Permasalahan/Bahasan : prinsip-prinsip belajar
- B. Bidang Bimbingan : Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman
- E. Tujuan Layanan/ Hasil yang Ingin Dicapai:
- a. Siswa memahami dan mengerti tentang prinsip-prinsip belajar
 - b. Siswa dapat menerapkan hal-hal positif dan meninggalkan yang negatif berkaitan dengan keberhasilan belajar
- F. Sasaran Layanan : RK, WL, NS, FH, NBL, ALF, NDR
- G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :
- a. Tahap Pembentukan
 1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
 2. Mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu
 3. Menjelaskan pengertian, dan tujuan bimbingan kelompok
 4. Menjelaskan asas-asas dan tata cara dalam bimbingan kelompok
 5. Melakukan perkenalan dan dilanjutkan dengan rangkaian nama
 - b. Tahap Peralihan
 1. Tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 2. Mengenali suasana di dalam kelompok untuk memasuki tahap berikutnya
 - c. Tahap Kegiatan
 1. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah ditetapkan bersama
 2. Tanya jawab tentang topik yang ditentukan bersama dan membahas topik tersebut secara tuntas
 3. *ice breaking*
 4. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang dibahas)
 - d. Tahap Pengakhiran
 1. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
 2. Anggota kelompok mengemukakan kesan mereka setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
 3. Pembahasan kegiatan lanjutan
 4. Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan tanggapan
 5. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih dan mengajak anggota kelompok untuk berdo'a
 6. Perpisahan
 - e. Metode : diskusi, dan tanya jawab
 - f. Tempat Penyelenggaraan : lapangan sekolah

- g. Waktu/Tanggal : 2 x 30 Menit
- h. Penyelenggara Layanan : Guru BK/ mahasiswa penelitian
- i. Alat dan Perlengkapan yang digunakan: -
- j. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan :
 - a. Penilaian Jangka Pendek : Pengamatan langsung teradap perilaku dalam memahami gambaran tentang pentingnya belajar
 - b. Tindak Lanjut : Bila siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam layanan ini perlu adanya layanan konseling individual

Asahan, Juli 2017
Mahasiswa

Irna Willy Indrayani
NIM 33.13.3.092

Prinsip-prinsip belajar

Proses belajar memang beragam dan kompleks, tetapi dapat dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan yang saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya.
2. Belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya melalui belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
3. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni bersumber dari dalam dirinya sendiri.
4. Proses belajar selalu ada rintangan dan hambatan. Maka dari itu, siswa harus sanggup mengatasinya secara tepat.
5. Belajar senantiasa membutuhkan bimbingan, baik dari guru/dosen atau tuntunan dari buku pelajaran itu sendiri.
6. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berpikir kritis. Berpikir kritis ini lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
7. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah yang diselesaikan melalui kerja kelompok (belajar kelompok), asalkan masalah yang akan dibahas telah disadari bersama.
8. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
9. Belajar memerlukan latihan dan ulangan/ujian agar materi yang sudah dipelajari dapat dikuasai.
10. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan/hasil yang diinginkan
11. Proses belajar dapat dikatakan berhasil dan sukses apabila siswa telah sanggup memindahkan atau menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi belajar

Para ahli pendidikan modern mengemukakan pendapatnya mengenai perbuatan belajar sebagai berikut:

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku baru yang diperoleh dari pengalaman atau latihan. Tingkah laku yang baru ini misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

Perumusan pengertian perbuatan belajar ini meliputi perubahan jasmaniah dan rohaniah. Kedua aspek ini saling melengkapi dan bertalian satu sama lain. Keduanya merupakan aspek-aspek yang bersifat komplementer. Manusia dan perbuatannya selalu menuntut kegiatan jasmani dan rohani.

Misalnya, membaca buku adalah perpaduan antara kegiatan jasmaniah dan gerakan rohaniah. Gerakan jasmaniah berupa gerakan mata, gerakan tangan, dan sikap tubuh. Sedangkan

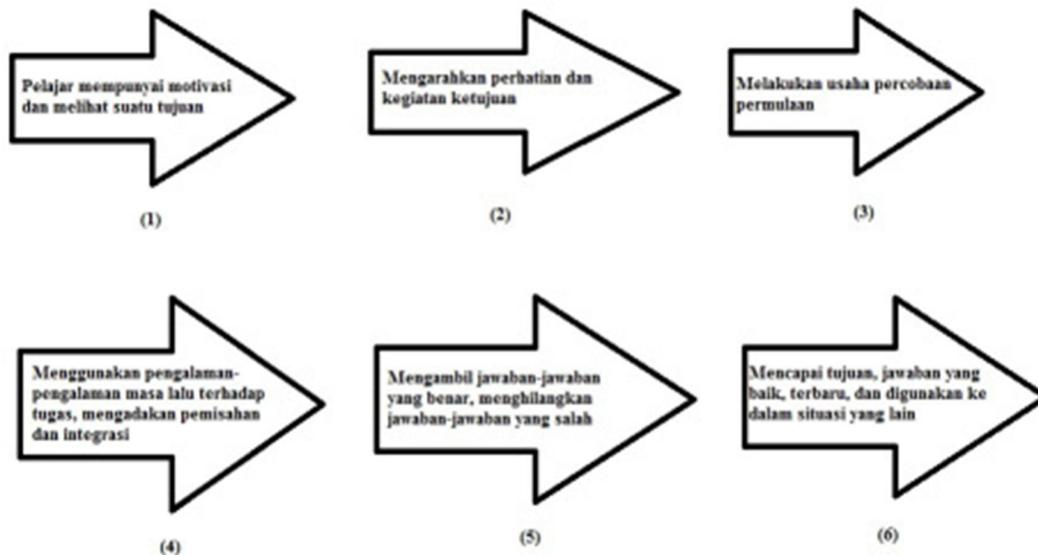
gerakan rohaniah ialah berupa mengolah pengertian-pengertian yang ada dalam bacaan, membandingkan, mengingat kembali, memikirkan persoalan dan lain sebagainya.

Setiap perbuatan belajar senantiasa memiliki aspek jasmaniah yang disebut struktur, dan aspek rohaniah yang disebut fungsi. Otak kita sebagai kegiatan yang penting dalam diri mengandung kedua aspek tersebut. Otak sendiri adalah strukturnya dan berpikir adalah fungsinya.

Keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seperti contoh, apabila otak sedang cedera, maka fungsi berpikirnya akan terganggu. Sebaliknya, apabila fungsi berpikir dari otak itu tidak normal, maka struktur otak akan berubah bentuknya juga.

2. Gambaran tentang proses belajar

Telah sama-sama diketahui bahwa belajar senantiasa merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah menuju pada pencapaian suatu tujuan tertentu. Di bawah ini akan digambarkan tentang bagaimana proses belajar itu terjadi:



Langkah-langkah kegiatan belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Seseorang memiliki motivasi dan melihat suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Lalu kemudian mengarahkan perbuatannya dengan motivasi tadi.
2. Dengan sadar, ia memfokuskan perhatiannya kepada ke arah tujuannya itu dan mengarahkan segala daya yang ada untuk diarahkan kepada tujuan itu.
3. Dengan menggunakan kecakapannya (inteligensi), ia berusaha mencoba menemukan sebuah metode atau cara baru untuk mencapai suatu tujuan, atau juga memperbaiki metode yang telah ia miliki.
4. Selanjutnya, ia menggunakan pengalaman-pengalamannya yang lalu yang telah dimiliki terhadap tugas-tugas yang dihadapinya, memisahkan unsur-unsur yang ada di dalam situasi sekarang dengan maksud menghayati metode secara tepat dan mengintegrasikan (menyatukan) semua jawaban yang sama sekali baru yang tingkatannya lebih tinggi.

5. Di dalam proses pemisahan dan integrasi itu, ia menghilangkan atau membuang metode-metode yang dirasa tidak cocok, mencari jawaban yang benar dan menjadikan suatu metode baru untuk dijadikan sebagai pola kelakuan baru (learned behavior pattern) yang dapat digunakan ke dalam situasi yang lain.

Tegasnya, hal tersebut sedang terjadi perubahan tingkah laku.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
BIMBINGAN KELOMPOK

- H. Topik Permasalahan/Bahasan : cara belajar yang baik
- I. Bidang Bimbingan : Belajar
- J. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- K. Fungsi Layanan : Pemahaman
- L. Tujuan Layanan/ Hasil yang Ingin Dicapai:
- c. Siswa memahami dan mengerti tentang cara belajar
 - d. Siswa dapat menerapkan hal-hal positif dan meninggalkan yang negatif berkaitan dengan keberhasilan belajar
- M. Sasaran Layanan : RK, WL, NS, FH, NBL, ALF, NDR
- N. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :
- k. Tahap Pembentukan
 1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
 2. Mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu
 3. Menjelaskan pengertian, dan tujuan bimbingan kelompok
 4. Menjelaskan asas-asas dan tata cara dalam bimbingan kelompok
 5. Melakukan perkenalan dan dilanjutkan dengan rangkaian nama
 - l. Tahap Peralihan
 3. Tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 4. Mengenali suasana di dalam kelompok untuk memasuki tahap berikutnya
 - m. Tahap Kegiatan
 5. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah ditetapkan bersama
 6. Tanya jawab tentang topik yang ditentukan bersama dan membahas topik tersebut secara tuntas
 7. *ice breaking*
 8. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang dibahas)
 - n. Tahap Pengakhiran
 7. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
 8. Anggota kelompok mengemukakan kesan mereka setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
 9. Pembahasan kegiatan lanjutan
 10. Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan tanggapan
 11. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih dan mengajak anggota kelompok untuk berdo'a
 12. Perpisahan
 - o. Metode : diskusi, dan tanya jawab
 - p. Tempat Penyelenggaraan : lapangan sekolah
 - q. Waktu/Tanggal : 2 x 30 Menit

- r. Penyelenggara Layanan : Guru BK/ mahasiswa penelitian
- s. Alat dan Perlengkapan yang digunakan: -
- t. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan :
- c. Penilaian Jangka Pendek : Pengamatan langsung teradap perilaku dalam memahami gambaran tentang pentingnya belajar
- d. Tindak Lanjut : Bila siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam layanan ini perlu adanya layanan konseling individual

Asahan, agustus 2017
Mahasiswa

Irna Willy Indravani
NIM 33.13.3.092

Cara-Cara Belajar Yang Baik

Belajar akan lebih berhasil apabila pelajar memiliki: 1) Kesadaran atas tanggung jawab belajar; 2) Cara belajar yang efisien; dan 3) Beberapa syarat yang diperlukan.

Ada beberapa hal yang harus diingat dan menjadi catatan bagi setiap pelajar adalah:

Yang pertama, tanggung jawab belajar terletak dalam diri setiap pelajar masing-masing.

Jika muncul sebuah pertanyaan, siapakah pelaku belajar dan siapa pula yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar itu? Maka jawabnya adalah bahwa masing-masing pelajarlah yang melakukan proses belajar dan mereka jugalah yang bertanggung jawab untuk mengusahakannya agar supaya berhasil.

Andaikata seorang pelajar tersebut mengalami kegagalan dalam belajar, maka pelajar tersebutlah yang menanggung akibatnya. Tidak mungkin perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain demi kepentingan si pelajar itu sendiri. Orang lain (guru, orang tua, teman sebaya) hanya bertugas memberi petunjuk, tuntunan, atau bimbingan, kemudian selanjutnya pelajar sendiri yang mengolah, menyimpan, dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh sebab itu, sebagian besar kesuksesan terletak pada usaha yang dilakukan si pelajar itu sendiri.

Maka, faktor kemauan, bakat minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang mendukung usaha yang dilakukan oleh si pelajar tersebut. Jangan sampai muncul anggapan bahwa belajar itu:

1. Cukup ala kadarnya
2. Tak menimbulkan hasrat ingin tahu
3. Tak punya keinginan untuk maju

Sehingga aktivitas belajar tidak berencana dan dilakukan asal sempat saja. Pandangan yang demikian itu sudah tentu sangat keliru dan tidak boleh untuk diikuti.

Yang kedua, cara belajar yang efisien akan mempertinggi hasil belajar.

Cara belajar yang efisien artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, dan terarah sesuai dengan situasi dan tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar. Hasil belajar yang diperoleh akan sangat bergantung pada bagaimana cara belajar yang dilakukan. Dengan menggunakan cara belajar yang efisien maka akan meningkatkan serta mempertinggi hasil belajarnya.

Ada beberapa cara belajar yang baik yang bisa digunakan antara lain:

- a. Membuat rencana belajar (program studi) yang dapat dijadikan semacam rencana belajar selanjutnya. Banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dari pembuatan rencana belajar ini, antara lain:
 1. Sebagai wadah penyimpanan berbagai jenis catatan dan bahan-bahan berguna lainnya.
 2. Sebagai alat belajar dan mempermudah pekerjaan yang berguna untuk mencapai tujuan.
 3. Memberikan motivasi belajar dan merangsang belajar secara teratur.

4. Bagi guru, dapat memergunakannya sebagai sarana penilaian bagi siswa, terutama dalam hal kebersihan dan kerajinan siswa.
5. Dapat membantu teman sebayanya yang ketinggalan atau yang catatannya kurang lengkap.

Pembuatan rencana belajar dalam sebuah buku catatan ini dianjurkan agar ditulis secara teliti dan serapi mungkin serta disusun secara sistematis, logis, teratur dan bersih, jangan dicampuradukkan dengan catatan-catatan yang lain agar tidak membingungkan si penulis. Begitu pula dengan merawat buku rencana belajar ini. Diusahakan buku catatan rencana belajar agar disimpan dan dipelihara dengan baik. Hal itu penting untuk efisiensi belajar.

b. Syarat-Syarat Yang Harus Diperhatikan Dalam Belajar

Beberapa syarat yang perlu diperhatikan agar siswa dapat dengan baik, yakni meliputi faktor-faktor:

1. Kesehatan jasmaniah
Jasmani yang sehat berarti tidak mengalami penyakit tertentu, dan tercukupinya gizi sehingga fungsi badan berjalan dengan baik.
2. Rohani yang sehat
Rohani yang sehat berarti tidak terganggu syaraf / jiwanya, tidak mengalami gangguan emosional dan berpikiran tenang dan stabil. Dan juga tidak mempunyai banyak persoalan yang menyangkut pribadi pelajar maupun persoalan lingkungan yang mempengaruhi jiwanya. Sebab kondisi psikologis sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan pelajar.
3. Lingkungan yang tenang
Yakni lingkungan yang tidak sedang dalam kondisi ribut, ramai, dan beberapa gangguan suara lainnya.
4. Tempat belajar yang menyenangkan
Tempat yang efektif untuk belajar adalah tersedianya cukup udara, ventilasi yang memadai, penerangan yang cukup dan lain sebagainya.
5. Tersedianya cukup bahan dan alat-alat pelajaran yang diperlukan
Bahan-bahan dan alat-alat yang menjadi sumber belajar sebaiknya tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Apabila kurang maka setidaknya-tidaknya akan menghambat tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Dengan memakai cara-cara tersebut diatas maka diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar setiap siswa dengan tidak melupakan sebuah upaya untuk meningkatkan gairah belajar dan pembiasaan hidup disiplin secara teratur.

c. Teknik Mempelajari Buku Pelajaran

Teknik mempelajari buku pelajaran antara lain:

1. Membaca buku pelajaran harus ada tujuan tertentu, tidak asal membaca dan harus mampu memahami isi buku.
 2. Menggarisbawahi hal-hal yang penting dari isi buku.
 3. Membuat rangkuman (outline) dari setiap mata pelajaran
- d. Membuat Diskusi Kelompok
- Membentuk kelompok teman-teman untuk belajar bersama terdiri dari 5-8 orang dan direncanakan berdiskusi bersama dalam kelompok dengan topik atau masalah yang ditentukan lebih dahulu.
- Berdiskusi kelompok sebaiknya dilakukan secara kontinu dan setiap anggota kelompok harus belajar lebih dahulu mengenai topik yang akan didiskusikan. Dengan diskusi kelompok akan diperoleh:
1. pertukaran pendapat
 2. pengalaman dari teman yang lain
 3. ada *take and give* dalam belajar.
 4. lebih mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama.
 5. menambah efisiensi belajar
 6. membantu teman-teman yang malas, pemalu, dan sebagainya
- e. Melakukan Tanya Jawab
- Setiap mata pelajaran yang kurang dimengerti sebaiknya ditanyakan pada guru atau teman sebayanya yang lebih pandai dan mengerti, sehingga mata pelajaran dapat dimengerti semuanya. Dengan demikian akan lebih memudahkan untuk memahami dan menghafal pelajaran yang dipelajarinya.
- f. Belajar Berpikir Kritis
- Penguasaan keterampilan berupa berpikir mendalam (kritis) merupakan suatu syarat mutlak cara belajar secara efisien. Dengan berpikir kritis maka akan dapat memecahkan masalah dari setiap mata pelajaran yang telah diberikan di sekolah.
- g. Memantapkan Hasil Belajar
- Mempelajari suatu mata pelajaran hendaknya dilakukan berkali-kali, seperti ulangan harian atau latihan-latihan soal. Cara ini disebut pemantapan hasil belajar atau kompetensi siswa. Dengan begitu, maka akan melatih siswa untuk lebih memahami isi pelajaran dan tidak mudah dilupakan begitu saja.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
BIMBINGAN KELOMPOK

- O. Topik Permasalahan/Bahasan : kiat-kiat belajar
- P. Bidang Bimbingan : Belajar
- Q. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- R. Fungsi Layanan : Pemahaman
- S. Tujuan Layanan/ Hasil yang Ingin Dicapai:
- e. Siswa memahami dan mengerti tentang kiat-kiat belajar
 - f. Siswa dapat menerapkan hal-hal positif dan meninggalkan yang negatif berkaitan dengan keberhasilan belajar
- T. Sasaran Layanan : Wulandari, Rina , Egi, Alif, Bima,
Sandi, Selvia, Bunga
- U. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :
- a. Tahap Pembentukan
 1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
 2. Mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu
 3. Menjelaskan pengertian, dan tujuan bimbingan kelompok
 4. Menjelaskan asas-asas dan tata cara dalam bimbingan kelompok
 5. Melakukan perkenalan dan dilanjutkan dengan rangkaian nama
 - b. Tahap Peralihan
 1. Tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 2. Mengenal suasana di dalam kelompok untuk memasuki tahap berikutnya
 - c. Tahap Kegiatan
 1. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah ditetapkan bersama
 2. Tanya jawab tentang topik yang ditentukan bersama dan membahas topik tersebut secara tuntas
 3. *ice breaking*
 4. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang dibahas)
 - d. Tahap Pengakhiran
 1. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
 2. Anggota kelompok mengemukakan kesan mereka setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
 3. Pembahasan kegiatan lanjutan
 4. Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan tanggapan
 5. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih dan mengajak anggota kelompok untuk berdo'a
 6. Perpisahan dan menyanyikan lagu sayonara
- V. Metode : diskusi, dan tanya jawab
- W. Tempat Penyelenggaraan : lapangan sekolah

- X. Waktu/Tanggal : 2 x 30 Menit
- Y. Penyelenggara Layanan : Guru BK/ mahasiswa penelitian
- Z. Alat dan Perlengkapan yang digunakan: -
- AA. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan :
- e. Penilaian Jangka Pendek : Pengamatan langsung teradap perilaku dalam memahami gambaran tentang pentingnya belajar
 - f. Tindak Lanjut : Bila siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam layanan ini perlu adanya layanan konseling individual

Asahan, Juli 2017
Mahasiswa

Irna Willy Indrayani
NIM 33.13.3.092

10 kiat-kiat belajar

1. *Jadilah seorang pemimpin. Latihlah rasa tanggung jawabmu.
Apabila guru meminta bantuanmu untuk mengerjakan sesuatu misalnya membersihkan kelas, jangan ragu untuk menerimanya. Ajak beberapa teman kelas dan pimpin mereka untuk membersihkan kelas bersama-sama.*
2. *Mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
Jawablah setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru apabila kamu mengetahui jawabannya. Jangan menunggu guru untuk memanggil kamu untuk menjawab pertanyaan.*
3. *Jangan malu untuk bertanya.
Selalu ajukan pertanyaan kepada guru apabila tidak mengerti tentang sesuatu hal.*
4. *Kerjakan PR dengan baik, jangan selalu mencari alasan untuk tidak mengerjakannya.
Jangan malas mengerjakan PR dengan alasan lupa atau menunda-nunda mengerjakannya. Enak kan kalau kita cepat mengerjakan PR, jadi masih punya banyak waktu untuk bermain dan nonton TV deh!*
5. *Setiap pulang dari sekolah, selalu mengulang pelajaran yang tadi diajarkan.
Nanti sewaktu ada ulangan jadi tidak banyak yang harus dipelajari! Asyik!*
6. *Cukup istirahat, makan dan bermain.
Semuanya dilakukan secara berimbang. Setelah pulang sekolah, kita sering ingin cepat-cepat bermain dan melupakan segala hal penting lainnya, contohnya makan dan istirahat. Padahal setelah seharian di sekolah, tak terasa badan kita membutuhkan masukan energi tambahan yang bisa didapatkan dari istirahat dan makanan yang kita makan. Oleh karenanya kita harus dapat membagi waktu untuk makan, istirahat dan bermain. Kalau semuanya dilakukan dengan baik, badan jadi segar setiap hari! Jadi tidak sering mengantuk di kelas!*
7. *Banyak berlatih pelajaran yang kurang disukai.
Apabila kamu tidak menyenangi suatu mata pelajaran, contohnya matematika, maka banyak-banyaklah berlatih, mengikuti kursus atau belajar berkelompok dengan teman. Sehabis belajar bisa bermain dan menambah teman baru di tempat kursus. Selain itu, siapa tahu dari kurang menyukai matematika, kalian malahan menyukainya.*
8. *Ikutilah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu senangi.
Cari tahu kegiatan apa yang cocok dan kamu suka. Contohnya apabila kalian suka pelajaran tae kwon do, cobalah untuk mengikuti kursus dari kegiatan tersebut,*

sehingga selain belajar pelajaran-pelajaran yang diajarkan di sekolah, kalian juga dapat mendapatkan pelajaran tambahan di luar sekolah.

9. *Cari seorang pembimbing yang baik.*

Orangtua adalah pembimbing yang terbaik selain guru. Apabila ada yang kurang jelas dari keterangan guru di sekolah, kalian dapat menanyakan hal tersebut kepada orang tua. Selain itu, kalian juga dapat belajar dari teman yang berprestasi.

10. *Jangan suka mencontek teman.*

Kalau mencontek, kamu bisa bodoh karena tidak berpikir sendiri. Lagipula belum tentu, teman yang kamu contek itu menjawab pertanyaan dengan benar. Belum lagi kalau ketahuan guru dan teman lain, malu kan? Kalau kamu rajin belajar, pasti bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar sehingga ulangan dapat nilai baik.

Lampiran**DOKUMTASI PENELITIAN**

Pamflet dan gerbang depan Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Lapangan Badminton Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Lapangan Sepak Bola Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Ruang Belajar Pondok Pesantren Daarul Hikmah





Asrama Santriwan



Asrama santriwati



Kantor KMI, Kantor Administrasi dan Kantor Yayasan Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Perpustakaan pondok pesantren daarul hikmah



Mesjid Khadijah Pondok Pesantren Daarul Himah



Kantin Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Dapur Umum Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Wawancara dengan Ustadz Nurdin Lubis selaku Kepala KMI



Wawancara dengan Ustadzah Yanti Juliana S.Psi selaku Guru Pembimbing



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Pelaksanaan bimbingan kelompok





Pengisian Angket



Pembagian Angket



Poto siswa yang sedang di hukum untuk menghafal



Foto bersama santri setelah upacara 17 agustus





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6028/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2017
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

07 Agustus 2017

Yth. Ka.Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : IRNA WILLY INDRAYANI
 Tempat/Tanggal Lahir : Aek Songsongan,07 Oktober 1995
 NIM : 33133092
 Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan ,guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
 PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
 DAARUL HIKMAH**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Hj. Ira Suryani, M.Si
 NIP. 19670713 199503 2 001

Tembusan:
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Irna Willy Indrayani
 Tempat, tanggal Lahir : Aek Songsongan, 07 Oktober 1995
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 NIM : 33.13.3.092
 Status : Belum Menikah
 Alamat Asal : Dusun IV Aek Songsongan,
 Kec. Aek Songsongan Kab. Asahan
 Alamat Email : Irnawilly07indray@gmail.com

2. Pendidikan

1. SD : MIS BAZIS Aek Songsongan (Tahun 2001 – 2007)
 2. SMP : MTs. PP Daarul Hikmah Asahan (Tahun 2007 – 2010)
 3. SMA : MAN Kisaran (Tahun 2010 – 2013)
 4. P. Tinggi : UIN- Sumatera Utara Medan, FITK Program Studi
 Bimbingan dan Konseling Islam (Tahun 2013 – 2018)

Medan, Mei 2018

Irna Willy Indrayani
 NIM. 33.13.3092